

Sentimen Publik Nasional terhadap Kondisi Ekonomi dan Politik 2020 dan Prospek 2021

**Temuan Survei Nasional:
Updated 23 – 26 Desember 2020**

Jl. Teuku Cikditiro II, No 2 Gondangdia, Jakarta Pusat, 10350
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

Latar Belakang

- Wabah COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 ini dipercaya berdampak pada berbagai dimensi kehidupan personal maupun kolektif umat manusia secara global, tak terkecuali di negara kita.
- Di samping dampaknya secara langsung pada kesehatan, COVID-19 telah membuat ekonomi nasional kita anjlok: Ekonomi nasional pada Kuartal II dan Kuartal III masing-masing anjlok -5.32% dan -3.49% dibanding kuartal yang sama tahun lalu.
- Dalam perspektif ekonomi-politik, anjloknya ekonomi nasional biasanya berdampak negatif pada kehidupan politik sebuah negara-bangsa: sentimen terhadap arah bangsa apakah bangsa ini sedang berjalan ke arah yang benar atau sebaliknya, stabilitas sosial-politik, penegakan hukum, dukungan pada pemerintah dan kepemimpinan nasional, dukungan pada institusi politik utama dalam demokrasi yakni partai politik, dan sentimen pada prospek kepemimpinan nasional.

Latar Belakang

- Seberapa buruk kondisi penanganan COVID-19 sejauh ini? Bagaimana warga menilai kinerja pemerintah dalam menangani masalah pandemi COVID-19?
- Bagaimana publik menilai arah perjalanan bangsa secara umum? Ini masalah legitimasi populer kita bernegara-bangsa.
- Seberapa buruk ekonomi rumah tangga dan nasional di mata warga? Seberapa optimistis warga dengan kondisi ekonomi tahun depan?
- Bagaimana pula warga pada umumnya menilai kondisi politik, keamanan, dan penegakan hukum dalam setahun terakhir?
- Bagaimana penilaian publik pada kinerja presiden secara umum sejauh ini?

Latar Belakang

- Bagaimana sentimen politik warga terhadap partai politik? Apakah ada gejala masyarakat menjadi apatis misalnya dengan jumlah yang berkeinginan untuk memilih partai menurun secara signifikan dibanding masa normal (tak ada COVID-19), sebelumnya?
- Apakah intensi untuk memilih pemimpin nasional rendah dibanding pada masa normal?
- Apakah COVID-19 dan negatifnya kondisi ekonomi punya dampak negatif pada dukungan elektoral partai dan prospek kepemimpinan nasional?
- Apakah COVID-19 mengubah peta kekuatan partai dan prospek kepemimpinan nasional?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 23-26 Desember 2020.

Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 71% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

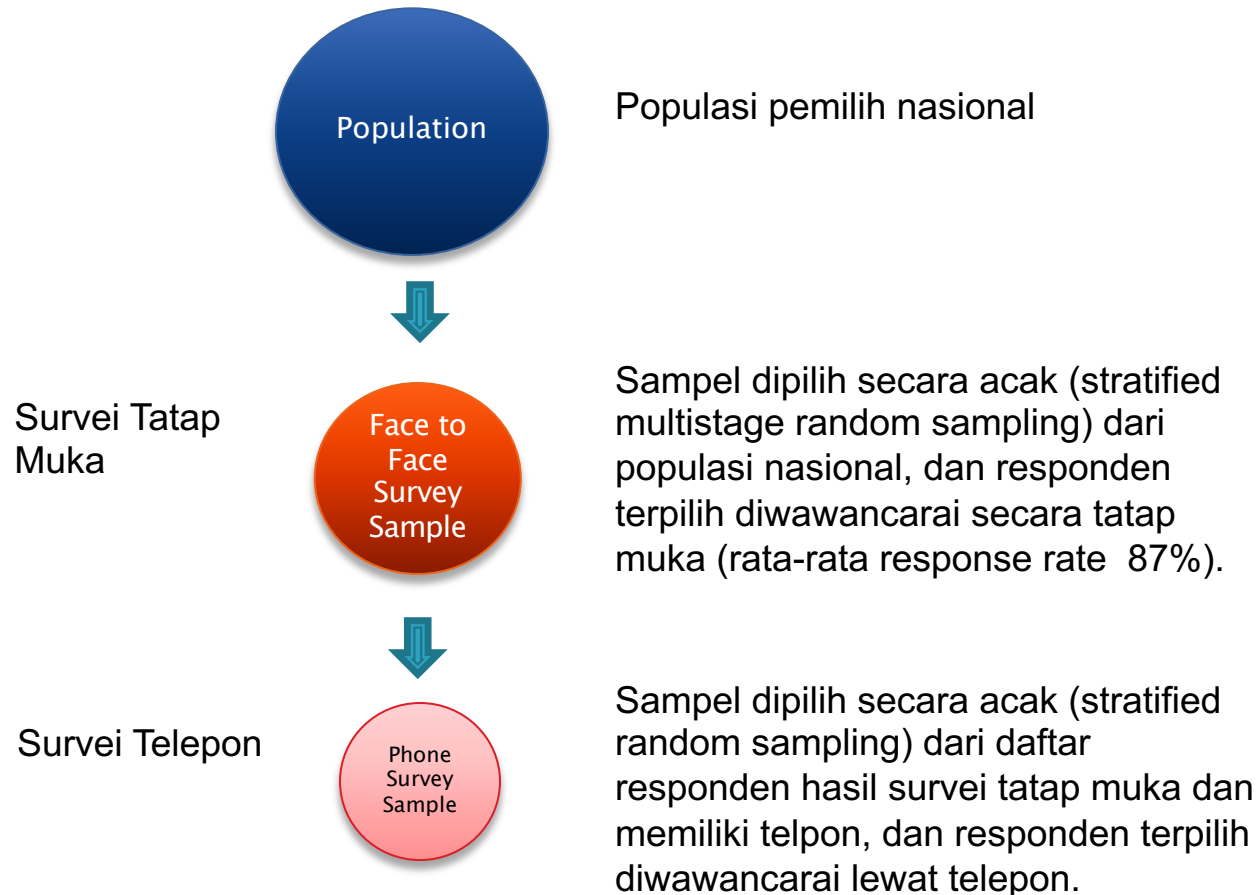
Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telpon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1202 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 23 – 26 Desember 2020.
- Survei telepon sebelumnya dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali sejak April 2020 untuk berbagai topik penelitian.

Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi ($\hat{p}$) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $\hat{p} = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan $\pm 2.9\%$. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 2.9\%$ (47.1% - 52.9%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi $\hat{p}$ dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $\hat{p} = 50\%$. Semakin jauh $\hat{p}$ dari 50% ($\hat{p}$ mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 5.8% ($= 2 \times 2.9\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Oktober 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
111,852	79,585	9,495	1,202

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

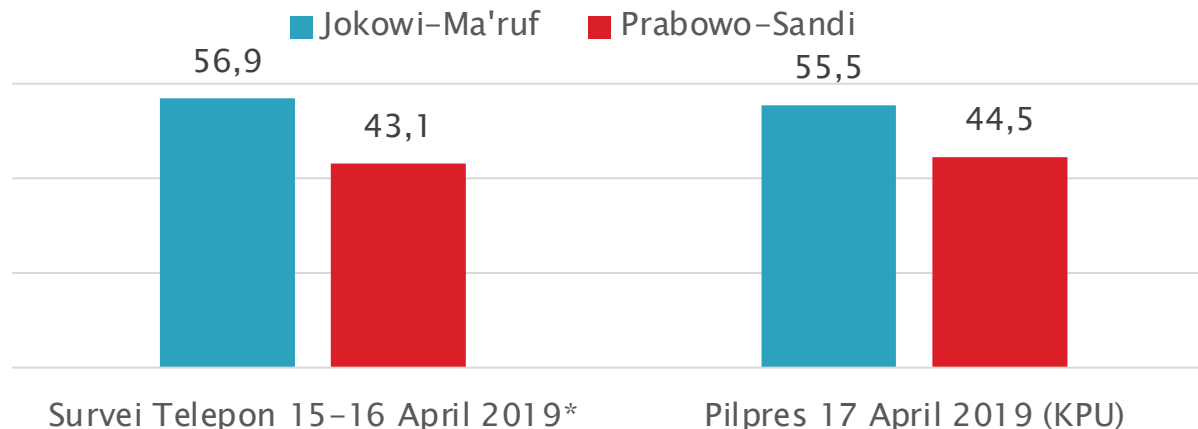
Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 1,202 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.

Seandainya pemilihan presiden dilaksanakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih? ... %



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-laki	50.0	50.2	50.0
Perempuan	50.0	49.8	50.0
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	47.7	49.8
Perkotaan	49.8	52.3	50.2
UMUR			
<= 21 thn	12.7	2.5	12.4
22-25 thn	10.1	4.6	10.1
26-40 thn	37.0	30.4	37.1
41-55 thn	25.0	41.5	25.1
> 55 thn	15.2	21.0	15.4

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	90.0	87.3
Protestan/Katolik	9.8	9.7	9.8
Lainnya	3.0	0.3	2.9
ETNIS			
Jawa	40.2	45.6	40.2
Sunda	15.5	14.4	15.7
Batak	3.6	2.8	3.7
Madura	3.0	3.2	3.1
Betawi	2.9	3.1	2.9
Bugis	2.7	3.2	2.7
Minang	2.7	2.5	2.6
Lainnya	29.4	25.2	29.1

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.8	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.0	5.2
Sumatera Barat	1.9	2.0	1.9
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.0	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.0	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.8
Lampung	3.2	3.1	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.4	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.7	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.0	4.1
Jawa Barat	17.4	17.2	17.4
Jawa Tengah	14.6	15.7	14.7
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.1	16.2
Banten	4.3	4.2	4.3
Bali	1.6	1.7	1.7

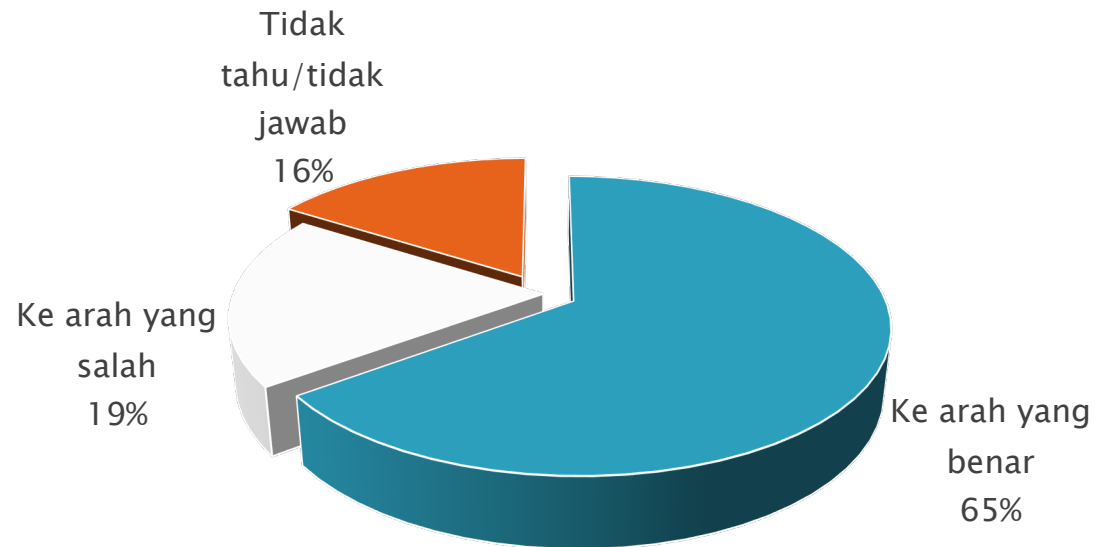
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.7	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.3
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.3
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.4
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.8

ARAH PERJALANAN BANGSA

Legitimasi popular fundamental

Arah Perjalanan Bangsa

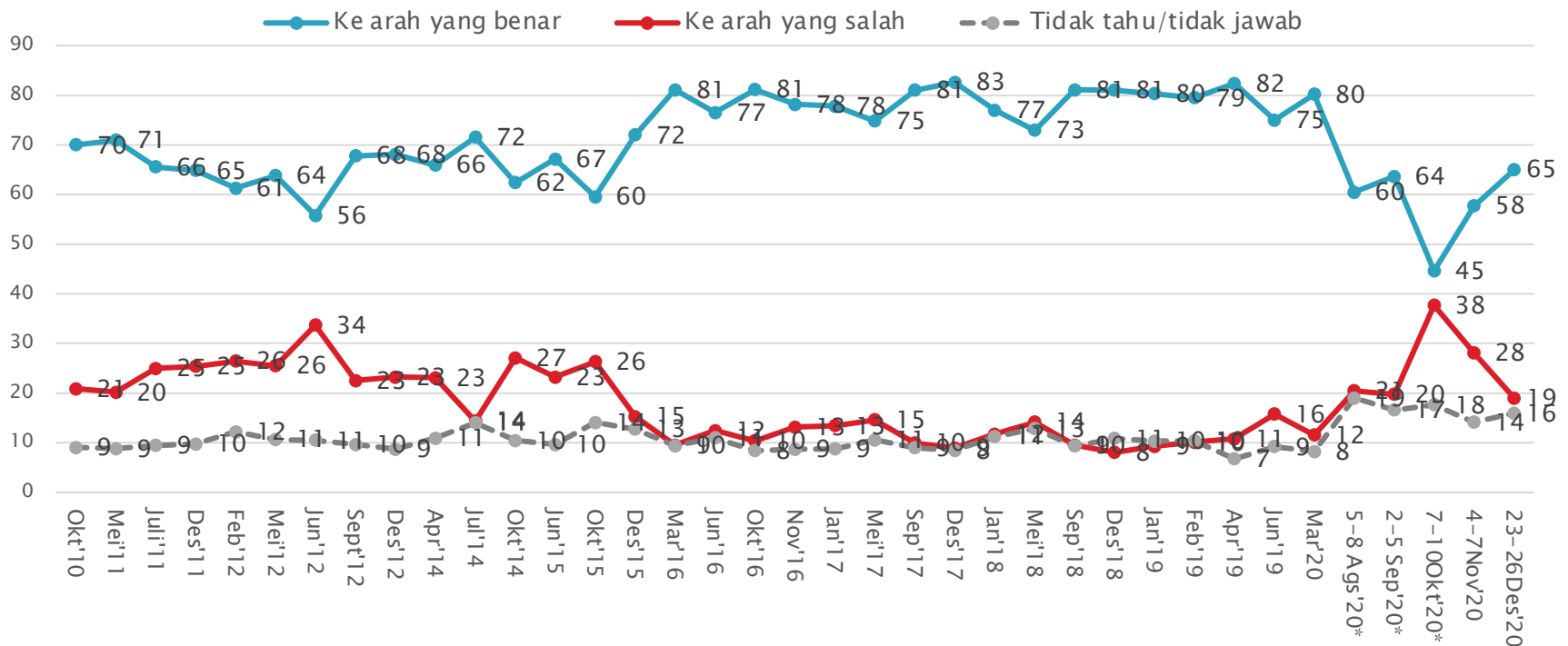
Bagaimana Ibu/Bapak melihat arah perjalanan negara kita? Apakah negara kita sekarang berjalan menuju ke arah yang benar atau ke arah yang salah? ...(%)



Mayoritas warga (65%) menilai negara kita berjalan menuju ke arah yang benar. Yang menilai ke arah yang salah 19%, dan yang tidak tahu 16%.

Arah Perjalanan Bangsa: Tren 2010–2020

Bagaimana Ibu/Bapak melihat arah perjalanan negara kita? Apakah negara kita sekarang berjalan menuju ke arah yang benar atau ke arah yang salah? ...(%)



Dalam setahun terakhir sentimen positif atas kondisi arah perjalanan bangsa sempat merosot menjadi 45% dalam survei 7-10 Oktober 2020, tapi setelah itu naik kembali hingga menjadi 65% dalam survei terakhir 23-26 Desember 2020, namun belum kembali pada posisi 2019.

Temuan

- ▶ Pertanyaan dasar kita bernegara–bangsa adalah apakah kita sebagai negara–bangsa sedang bergerak ke arah yang benar atau ke arah yang salah? Respon publik pada pertanyaan ini merupakan fundamen bagi legitimasi populer terhadap benar dan tidaknya kita bernegara–bangsa.
- ▶ Pada survei Desember 2020, mayoritas warga (65%) menilai negara kita berjalan menuju ke arah yang benar. Yang menilai ke arah yang salah 19%, dan yang tidak tahu 16%.
- ▶ Sejak COVID–19 secara umum sentimen publik kurang positif terhadap arah negara–bangsa kita. Bahkan pada Oktober 2020 sentimen ini sempat drop menjadi 45%, yang merupakan tingkat terendah selama ini. Drop tajam ini terjadi ketika terjadi reaksi massa secara cukup luas, misalnya demonstrasi–demonstrasi, di berbagai daerah terkait dengan UU Cipta Kerja.

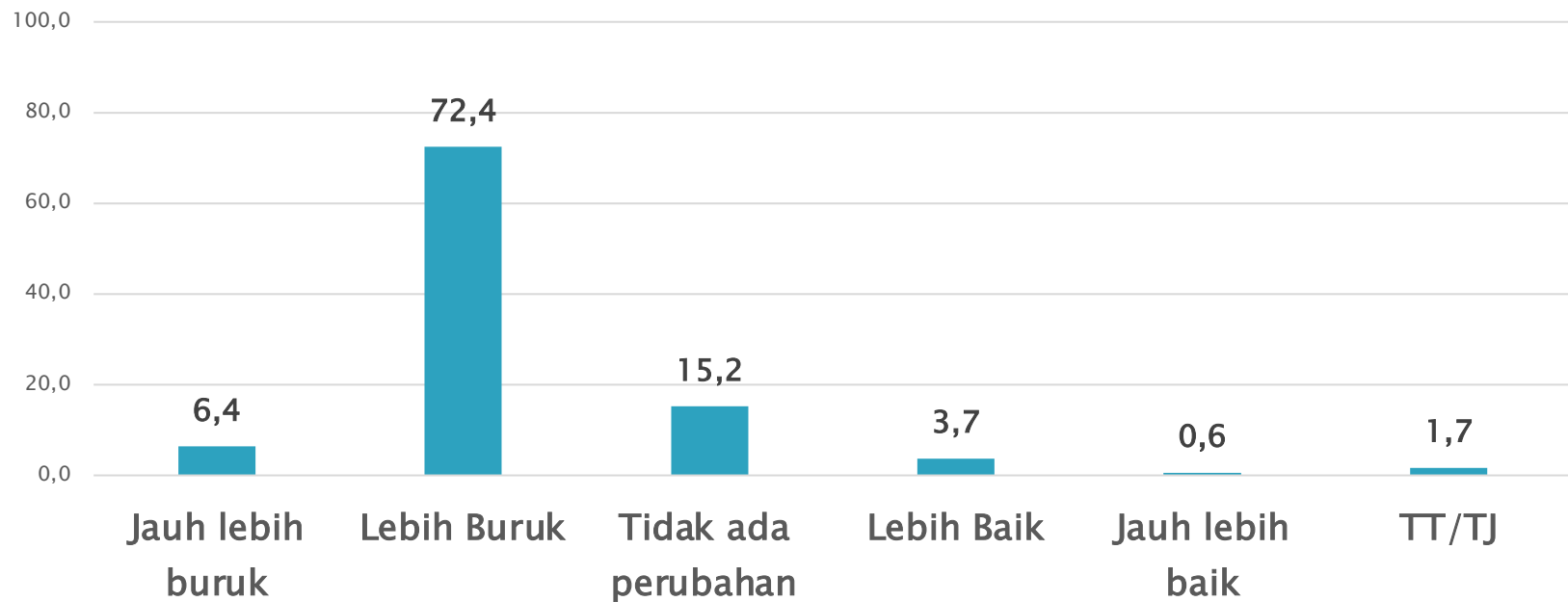
Temuan

- ▶ Drop tersebut perlahan pulih hingga akhir Desember 2020 meskipun belum mencapai tingkat normal sebelum Covid-19.
- ▶ Covid-19 berdampak negatif pada penilaian publik mengenai arah negara-bangsa kita.
- ▶ Arah perjalanan bangsa secara lebih khusus tentu terkait dengan kondisi ekonomi kita. Bagaimana publik menilai kondisi ekonomi kita?

KONDISI EKONOMI

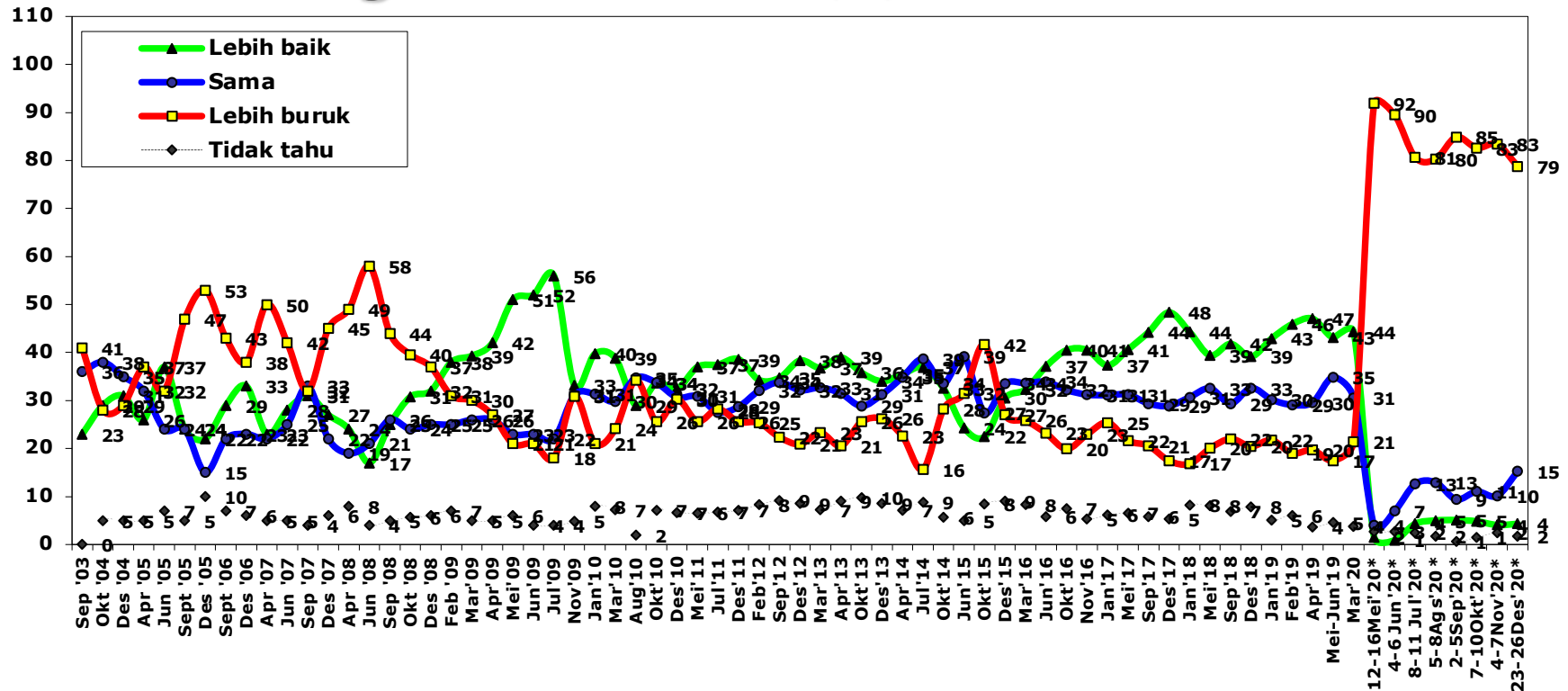
Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Mayoritas warga, sekitar 79%, menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Yang merasa lebih baik atau jauh lebih baik hanya 4%, dan sekitar 15% merasa tidak ada perubahan.

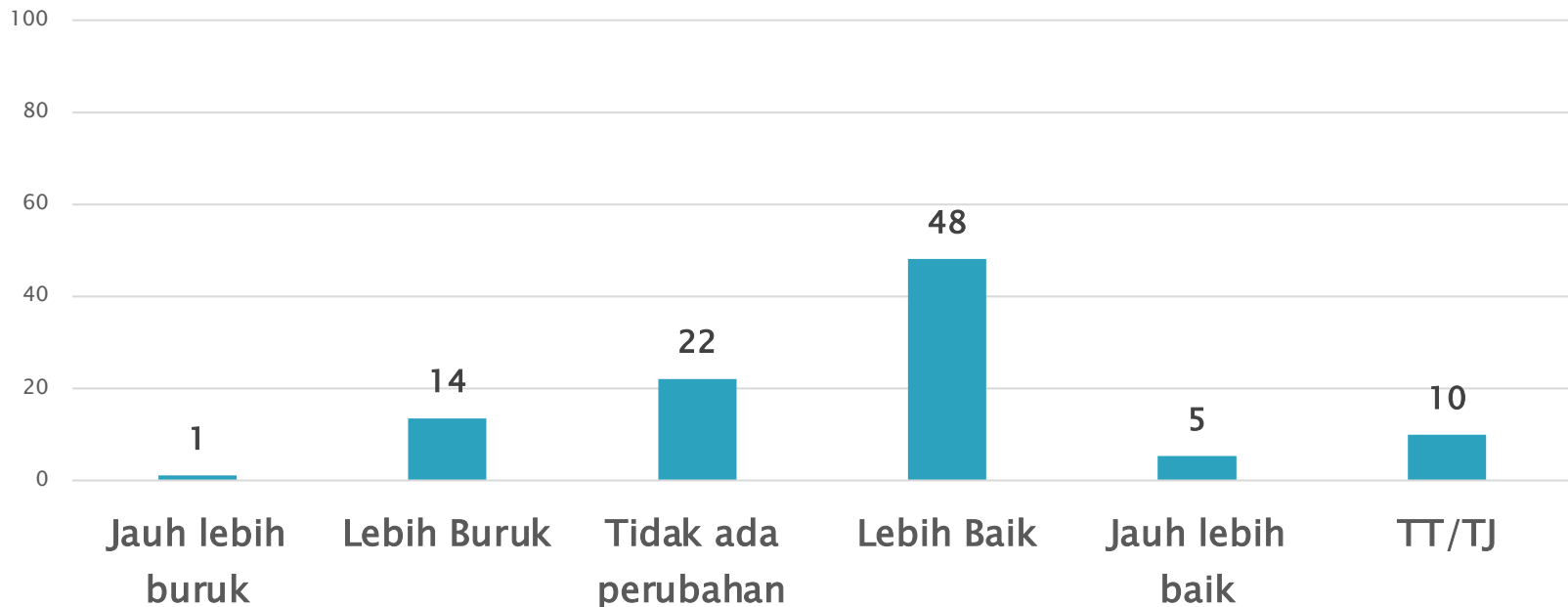
Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): Tren 2003–2020



Kondisi ekonomi nasional pada masa wabah Covid-19 adalah yang terburuk sejak awal reformasi. Penilaian paling buruk mencapai 92% pada 12-16 Mei 2020, setelah itu sentimen negatif cenderung menurun hingga menjadi 79% dalam survei terakhir 23-26 Desember meskipun masih sangat tinggi.

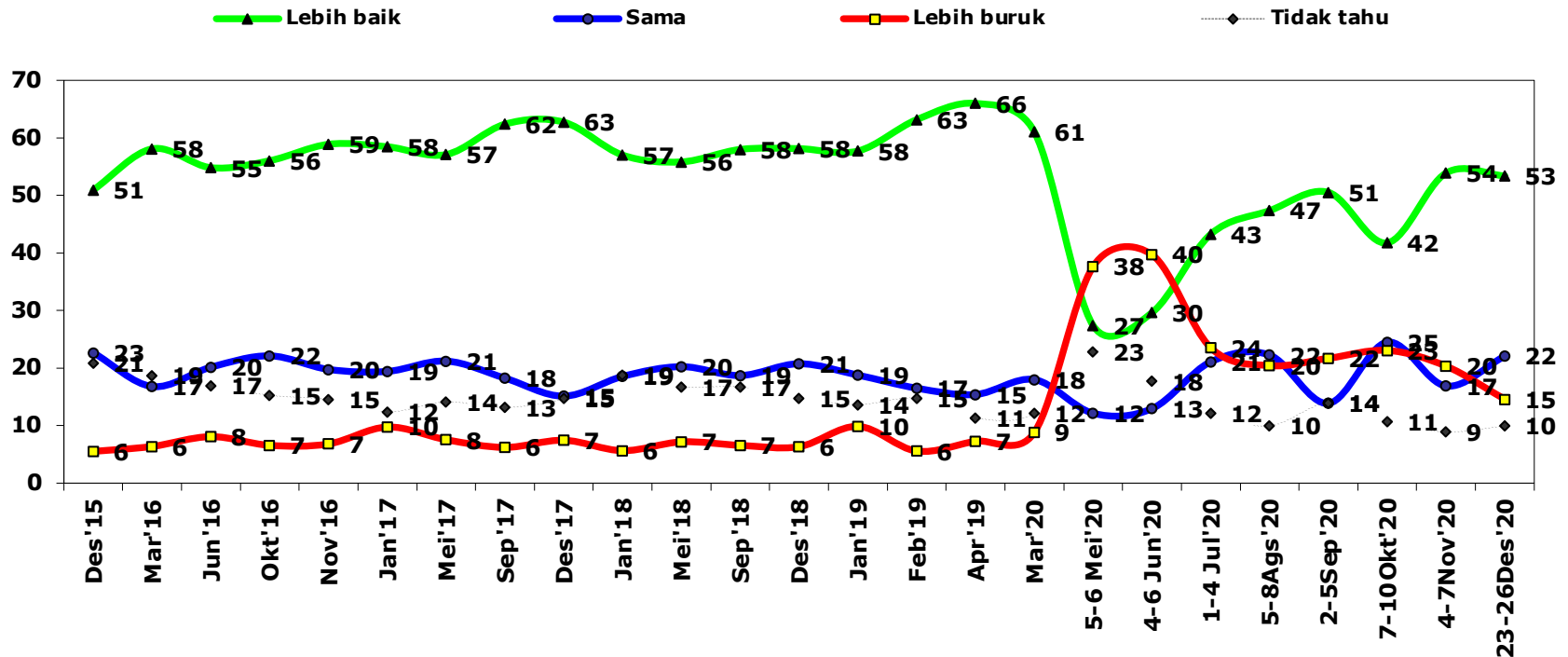
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang menilai ekonomi nasional tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik sekitar 53%, sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 15%.

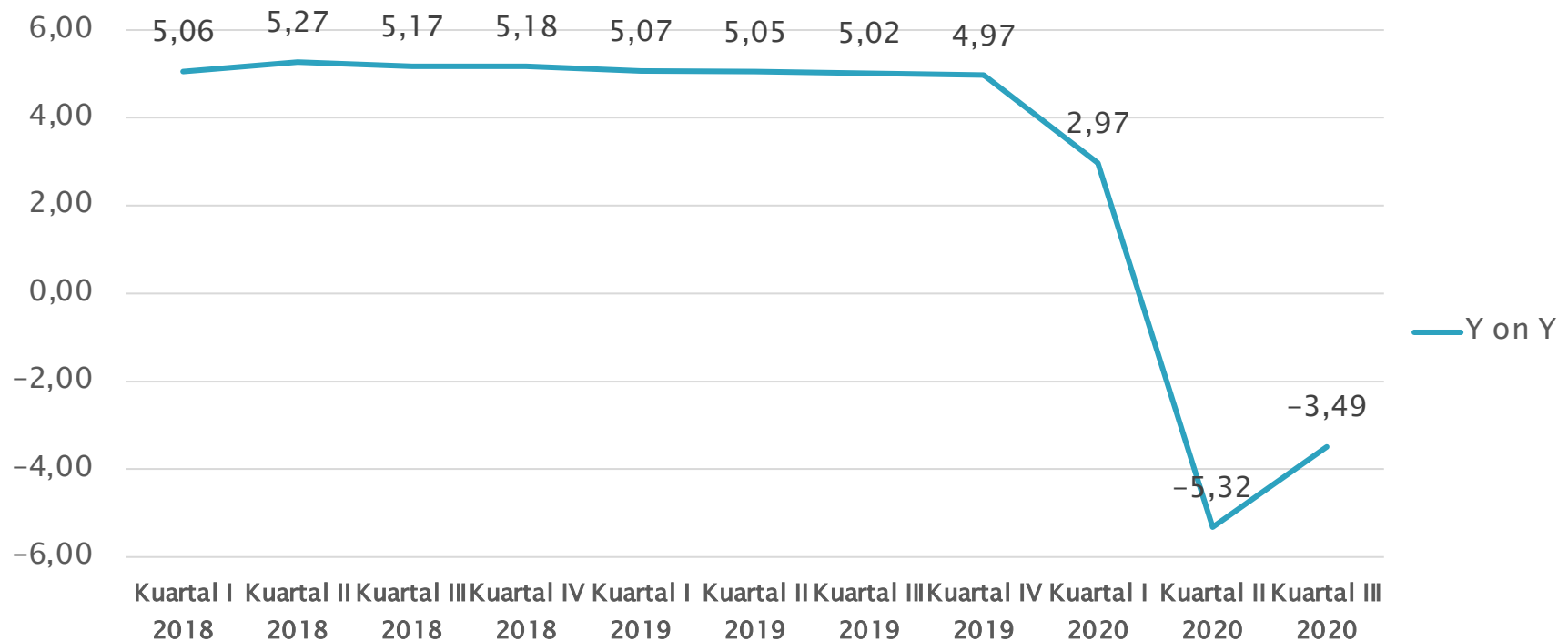
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan (%): Tren 2015–2020



Dibanding hasil survei tujuh bulan lalu (5-6 Mei 2020) di mana yang merasa optimis hanya 27%, optimisme terhadap kondisi ekonomi nasional kedepan menguat menjadi 53% dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020). Meskipun ekonomi masih beratsekarang publik secara umum optimis dengan ekonomi nasional setahun ke depan.

Pertumbuhan Ekonomi Q1 2018 – Q3 2020, (Year on Year) (%)

Sumber: www.bps.go.id



Ekonomi nasional kuartal III 2020 turun -3.49% dibanding Kuartal III tahun sebelumnya. Namun demikian pertumbuhan ekonomi pada Kuartal III 2020 lebih baik dibanding Kuartal II 2020 yang berkontraksi hingga 5.32%.

Temuan

- ▶ Kondisi ekonomi warga dan nasional sangat berat di masa wabah Covid 19 ini, terberat dalam 20 tahun setelah reformasi.
- ▶ Dalam survei terakhir (23–26 Desember 2020) mayoritas warga (79%) menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Penilaian paling buruk atas kondisi ekonomi nasional terjadi pada survei awal Mei 2020 lalu di mana yang menilai buruk atau sangat buruk mencapai 92% dan hanya sekitar 27% yang optimistis dengan kondisi ekonomi nasional ke depan. Ini konsisten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional di kuartal kedua 2020 yang drop tajam (–5,32%).
- ▶ Namun setelah itu penilaian warga atas kondisi ekonomi nasional cenderung membaik, meskipun masih belum sebaik penilaian pada kondisi normal sebelum wabah.
- ▶ Sekarang warga pada umumnya cukup optimistis dengan kondisi ekonomi ke depan. Lebih banyak warga yang menilai ekonomi nasional pada tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik (53%) dibanding yang menilai akan menjadi lebih buruk atau jauh lebih buruk (15%).

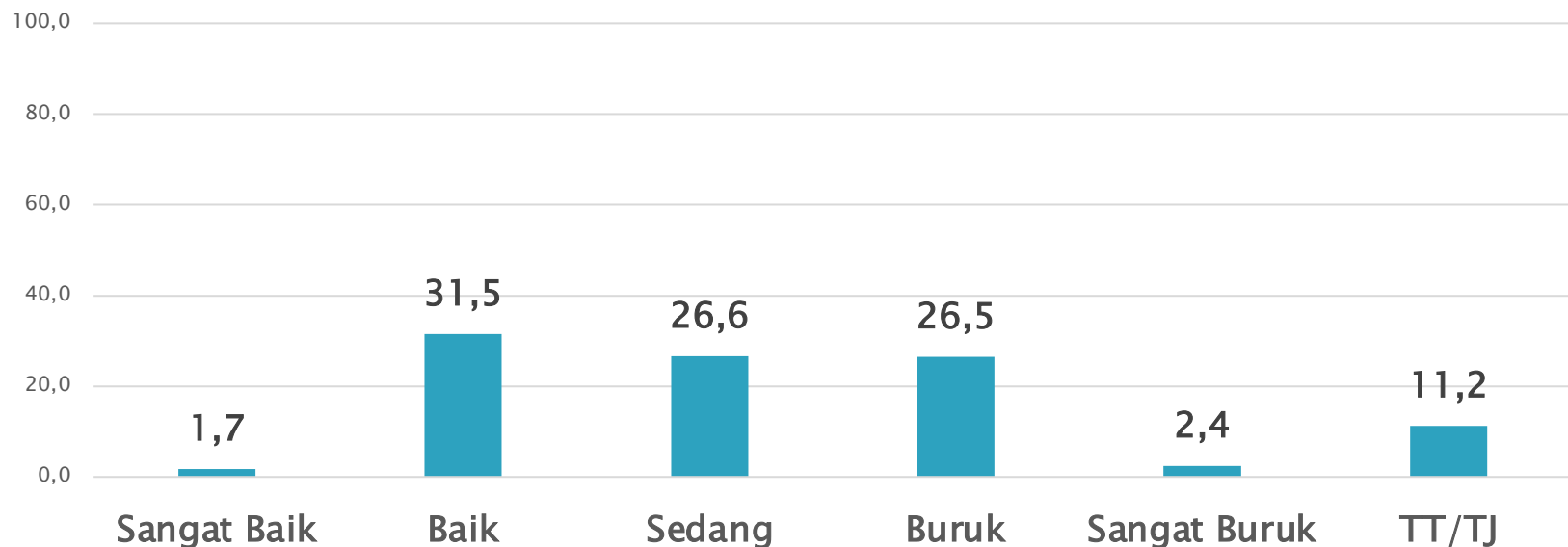
Temuan

- ▶ COVID-19 memperburuk kondisi ekonomi dan sentimen publik pada kondisi ekonomi sekarang. Persepsi negatif publik pada kondisi ekonomi nasional sekarang adalah yang paling negatif sepanjang Republik mengalami reformasi.
- ▶ Namun demikian, publik mulai optimis dengan ekonomi nasional tahun depan. Optimisme ini konsisten dengan kenyataan bahwa tingkat negatif pertumbuhan ekonomi mulai menurun di kuartal ke-3 dan diperkirakan akan kembali membaik di kuartal ke-empat dan tahun depan.
- ▶ Bagaimana dengan sentimen publik atas kondisi politik dan keamanan secara nasional?

KONDISI POLITIK DAN KEAMANAN

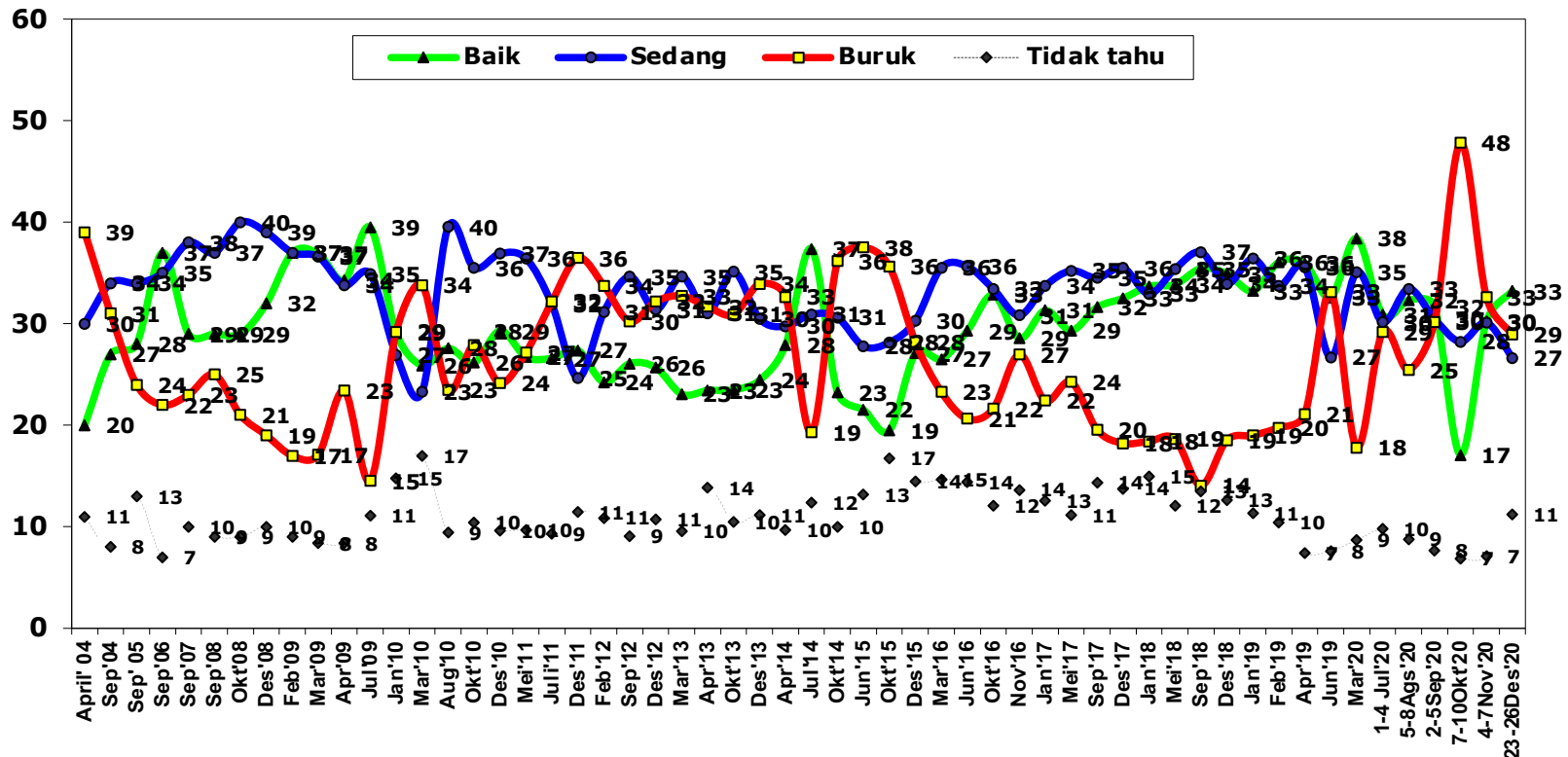
Kondisi Politik

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 33%, sementara yang menilai buruk/sangat buruk sekitar 29%, dan sekitar 27% menilai sedang.

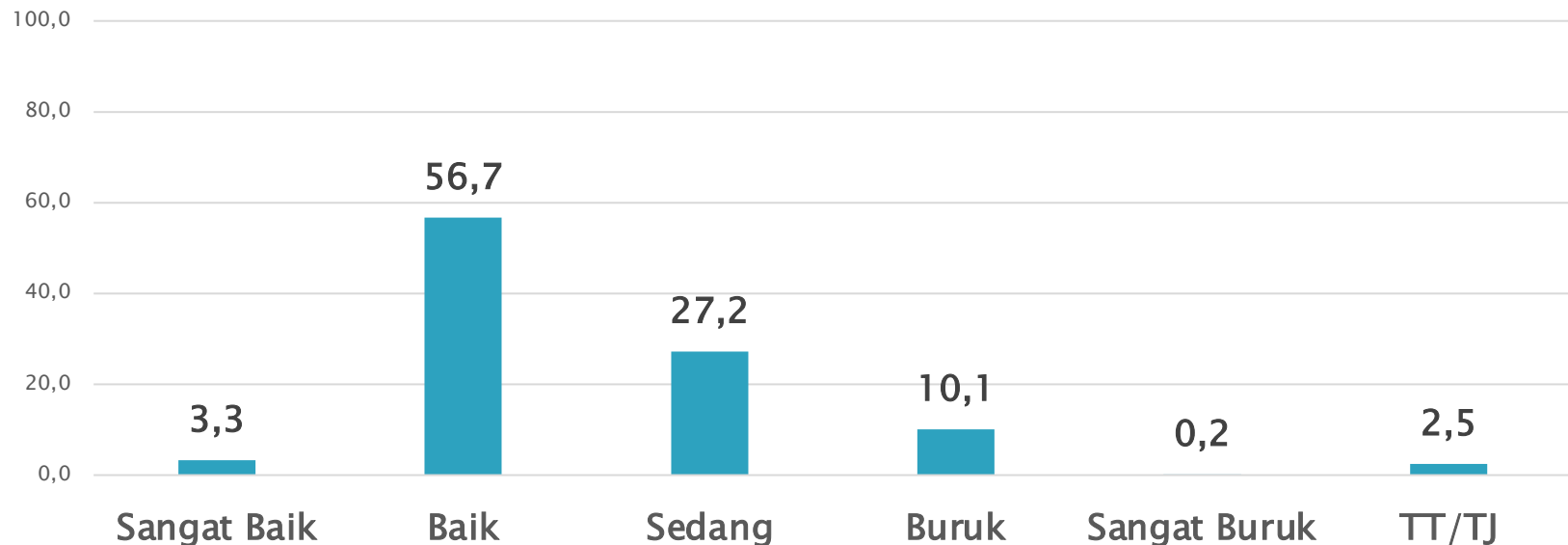
Kondisi Politik secara Nasional: Tren 2004–2020 (%)



- Yang menilai kondisi politik baik/sangat baik dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020) sekitar 33%.
- Sepanjang 2020 penilaian terhadap kondisi politik mengalami fluktuasi. Penilaian paling negatif terjadi pada 7-10 Oktober 2020 di mana yang menilai baik/sangat baik hanya 17%, setelah itu kembali membaik hingga menjadi 33% pada survei terakhir 23-26 Desember 2020.

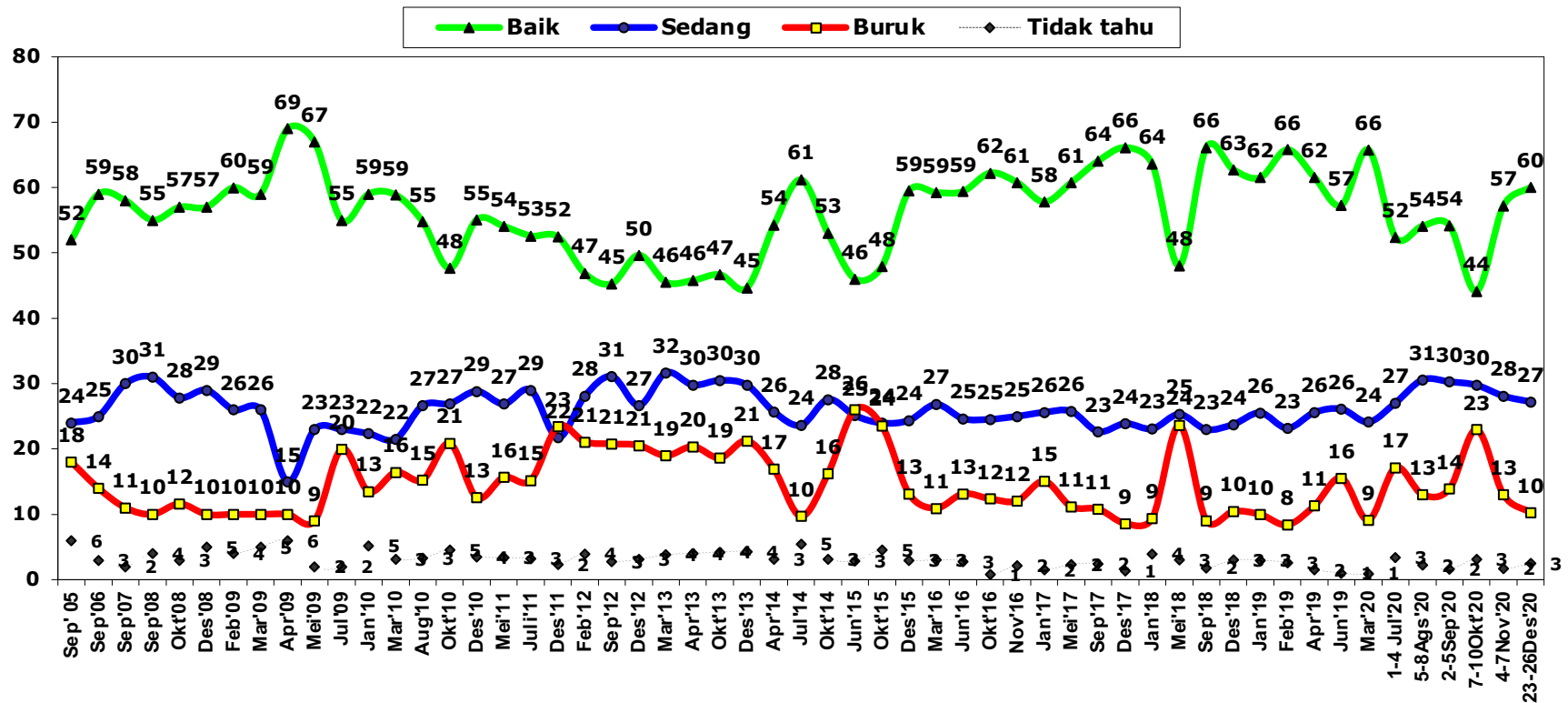
Kondisi Keamanan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan keamanan di negara kita pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



Warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 60%, yang menilai buruk/sangat buruk 10%, dan ada 27% yang menilai sedang saja.

Kondisi Keamanan dan Ketertiban Secara Nasional: Tren 2005–2020 (%)



Dalam setahun terakhir penilaian paling buruk atas kondisi keamanan dan ketertiban terjadi pada survei 7-10 Oktober 2020 di mana yang menilai baik/sangat baik hanya 44%, setelah itu kembali naik hingga menjadi 60% pada survei terakhir 23-26 Desember 2020.

Temuan

- Dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020), yang menilai kondisi politik nasional dalam keadaan baik/sangat baik sekitar 33%, sementara yang menilai buruk/sangat buruk sekitar 29%, dan sekitar 27% menilai sedang.
- Sepanjang 2020 penilaian terhadap kondisi politik mengalami fluktuasi. Penilaian paling negatif terjadi pada 7-10 Oktober 2020 di mana yang menilai baik/sangat baik hanya 17%, setelah itu kembali naik hingga menjadi menjadi 33% pada survei terakhir 23-26 Desember 2020. Penilaian publik sekarang sudah mendekati keadaan normal sebelum COVID-19.

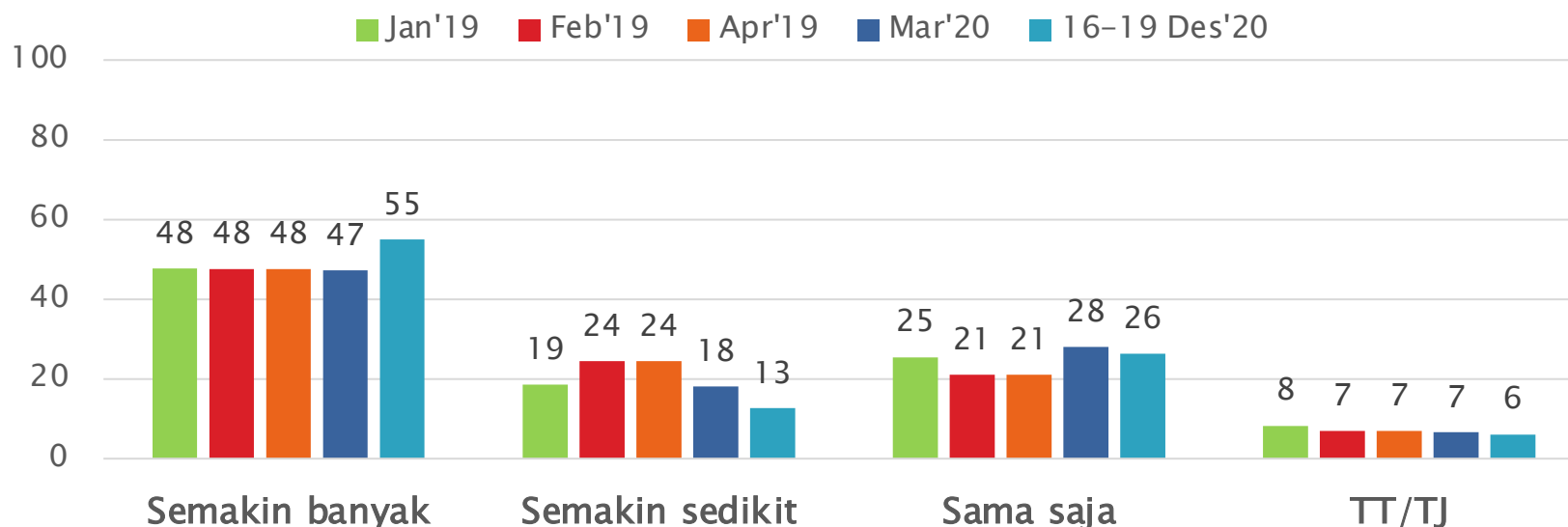
Temuan

- Penilaian atas kondisi keamanan dan ketertiban secara nasional cukup positif.
- Dalam survei terakhir (23-26 Desember) mayoritas warga (60%) menilai kondisi keamanan nasional dalam keadaan baik/sangat baik, yang menilai buruk/sangat buruk 10%, dan yang menilai sedang 27%.
- Dalam setahun terakhir, penilaian paling buruk atas kondisi keamanan terjadi pada survei 7-10 Oktober 2020 di mana yang menilai baik/sangat baik hanya 44%. Namun setelah itu kondisi keamanan dinilai baik.
- Konsisten dengan penilaian atas arah bangsa dan kondisi ekonomi nasional, penilaian kondisi politik dan keamanan nasional pada masa COVID-19 secara umum kurang positif, dan sempat merosot tajam pada Oktober 2020 ketika ada penolakan secara cukup luas atas UU Cipta Kerja meskipun sentimen nasional secara umum mulai positif kembali terkait kondisi politik dan keamanan.

Pemberantasan Korupsi

Korupsi di Negara Kita Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Menurut Ibu/Bapak , bagaimana korupsi di negara kita pada umumnya sekarang ini dibanding tahun lalu? Apakah semakin banyak, semakin sedikit, atau sama saja? ... (%)



Dalam survei 16-19 Desember 2020, mayoritas warga (55%) menilai korupsi sekarang semakin banyak dibanding tahun lalu. Yang menilai semakin sedikit 13%, dan yang menilai sama saja 26%.

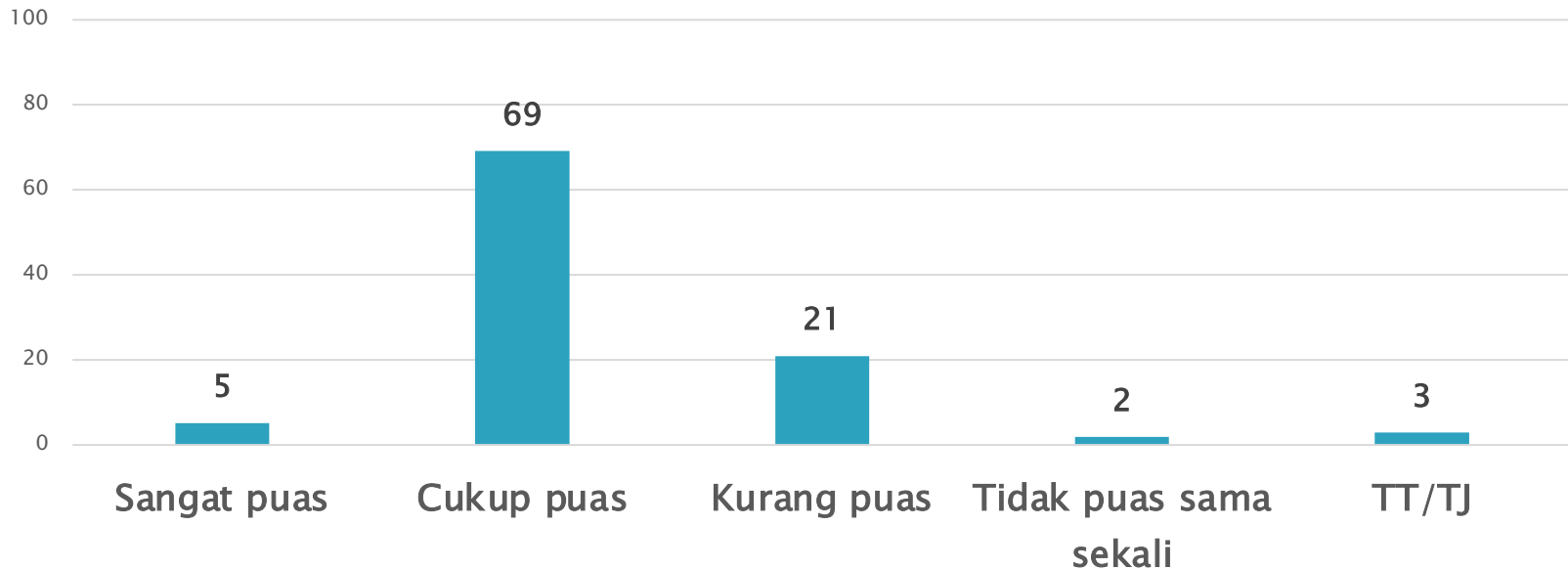
Temuan

- Korupsi masih menjadi masalah yang besar di negara kita.
- Dalam survei 16-19 Desember 2020 mayoritas warga (55%) menilai korupsi sekarang semakin banyak dibanding tahun lalu. Yang menilai semakin sedikit 13%, dan yang menilai sama saja 26%. Penilaian negatif ini naik signifikan dibanding tahun lalu.
- Dua kasus korupsi menteri nampaknya mendorong warga menilai makin negatif terhadap kondisi korupsi di negeri ini.

Evaluasi atas Kinerja Pemerintah

Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum

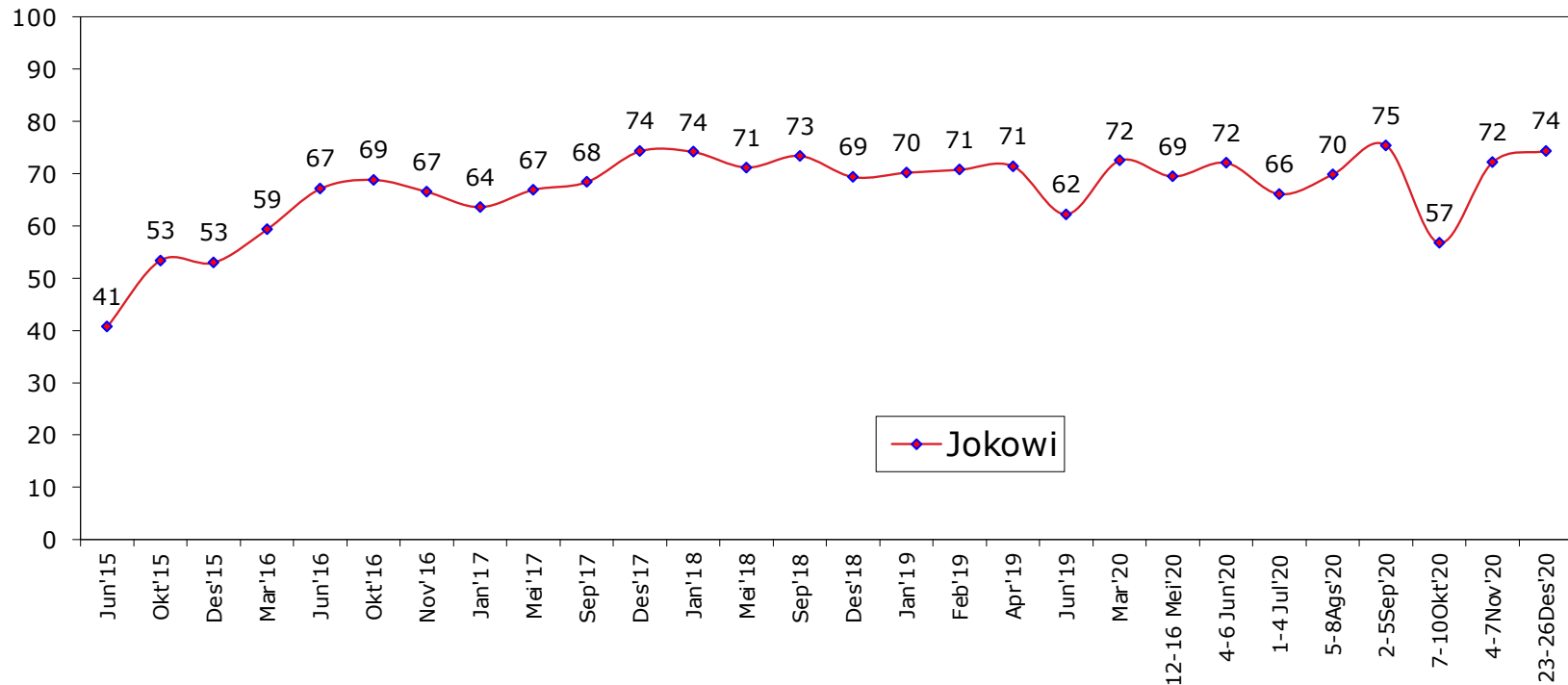
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)? ... (%)



Mayoritas warga (74%) merasa sangat atau cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi sejauh ini. Yang kurang atau tidak puas sama sekali sekitar 23%.

Trend Evaluasi atas Kinerja Presiden:

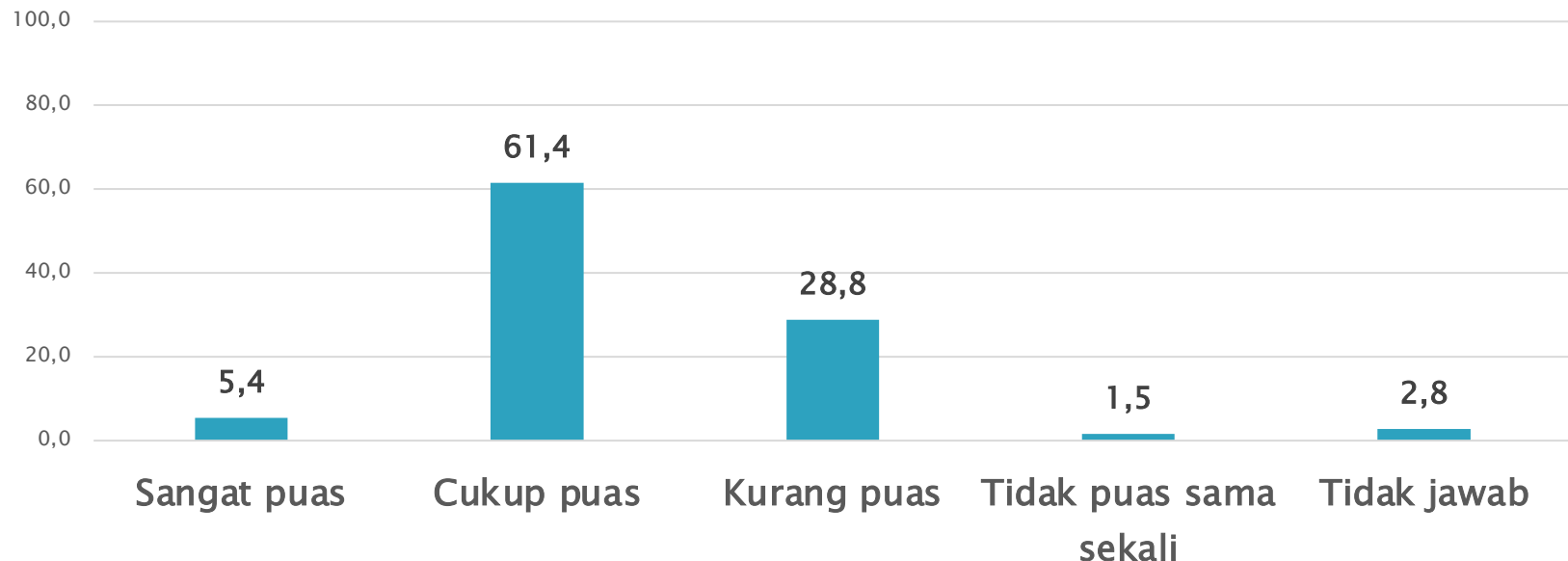
Puas dengan kinerja Presiden (%)



Sepanjang masa COVID-19 2020 penilaian atas kinerja presiden secara umum tidak berbeda dengan masa normal sebelum ada COVID-19. Namun sempat turun signifikan pada 7-10 Oktober 2020 di mana yang merasa puas hanya 57%, setelah itu kembali naik hingga menjadi 74% pada survei terakhir 23-26 Desember 2020.

Kinerja Pemerintah Menangani Wabah Covid-19

Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)

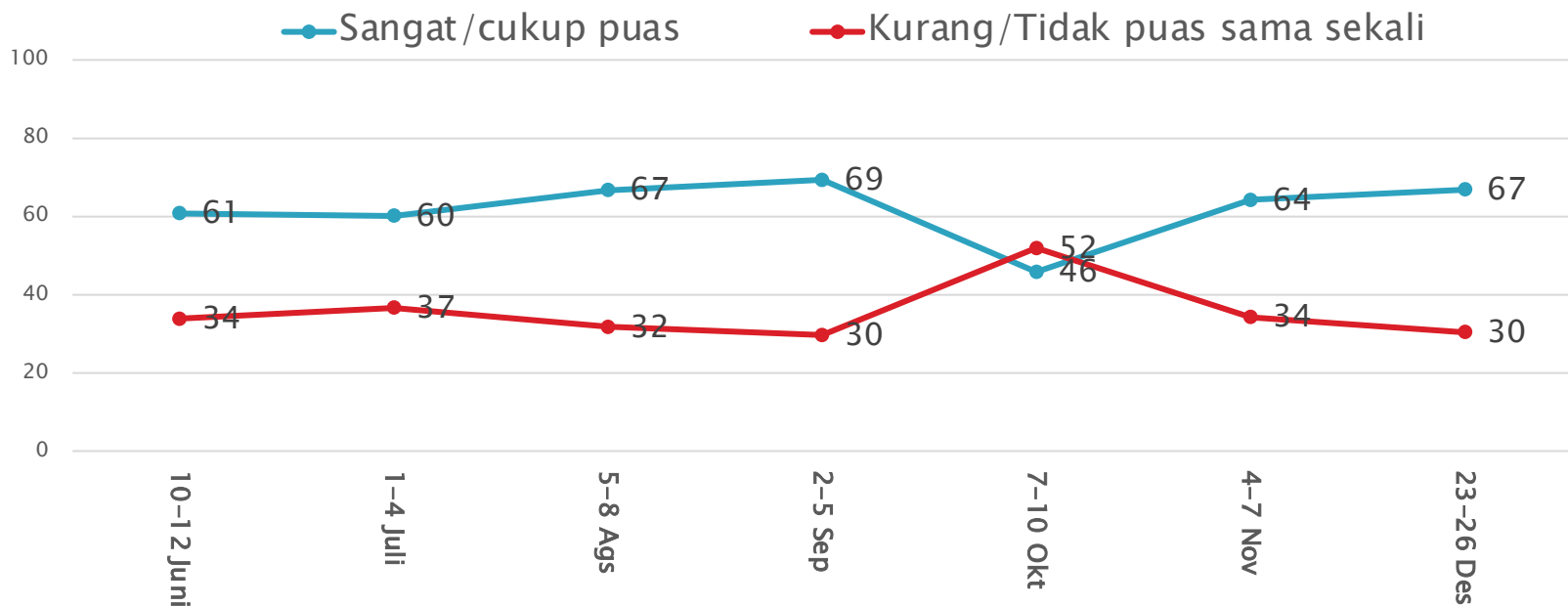


Ada sekitar 67% warga merasa puas atau sangat puas dengan kerja pemerintah pusat menangani wabah Covid-19. Yang kurang/tidak puas 30%.

KET: jumlah tidak 100% karena pembulatan.

Tren Kepuasan atas Kinerja Pemerintah Menangani Wabah Covid-19: Juni–Desember 2020

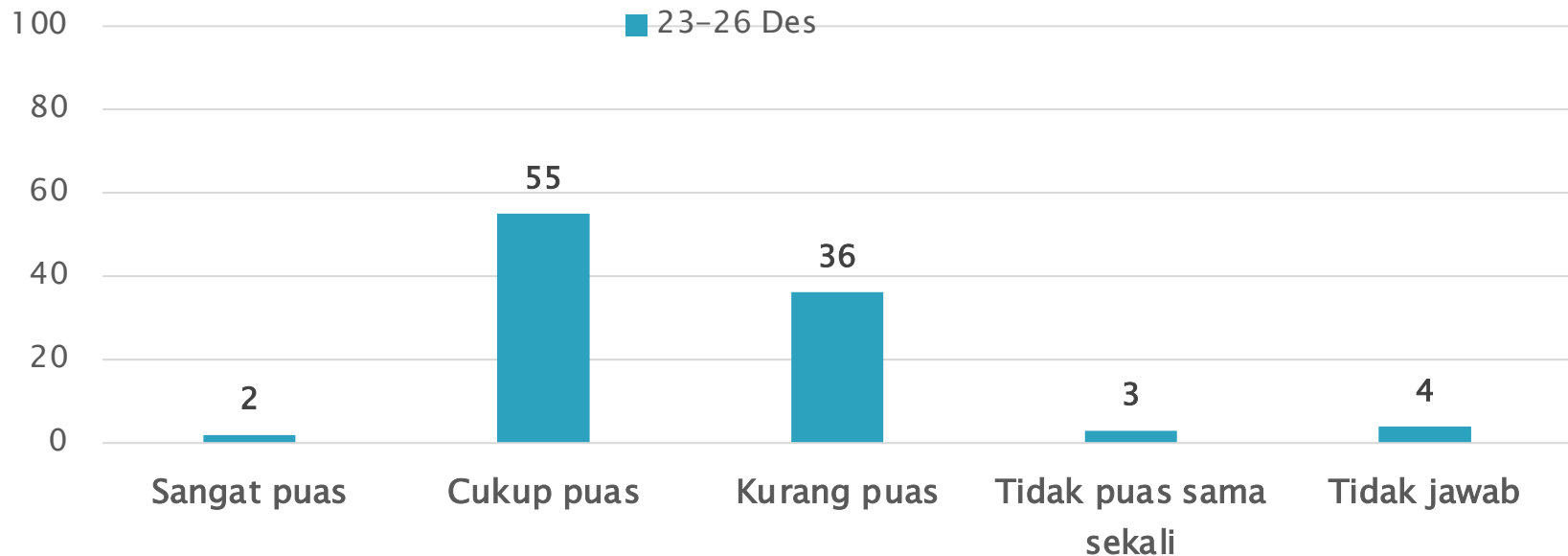
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? ... (%)



Warga umumnya positif dalam menilai kinerja pemerintah menangani wabah Covid-19. Namun sempat drop secara tajam menjadi 46% pada 7-10 Oktober 2020, setelah itu kembali naik hingga menjadi 67% pada survei terakhir 23-26 Desember 2020.

Kinerja Pemerintah dalam Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

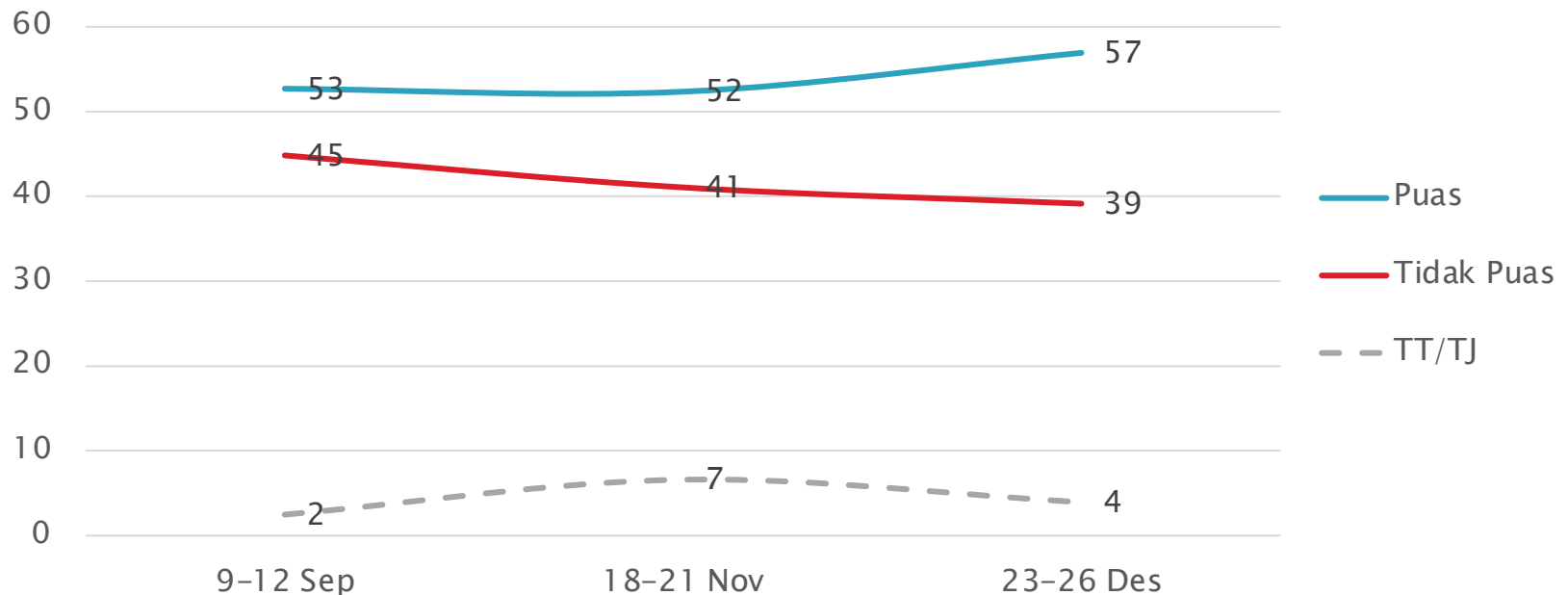
Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)



Ada sekitar 57% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang tidak puas 39%.

Kinerja Pemerintah dalam Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19: Tren September–Desember 2020

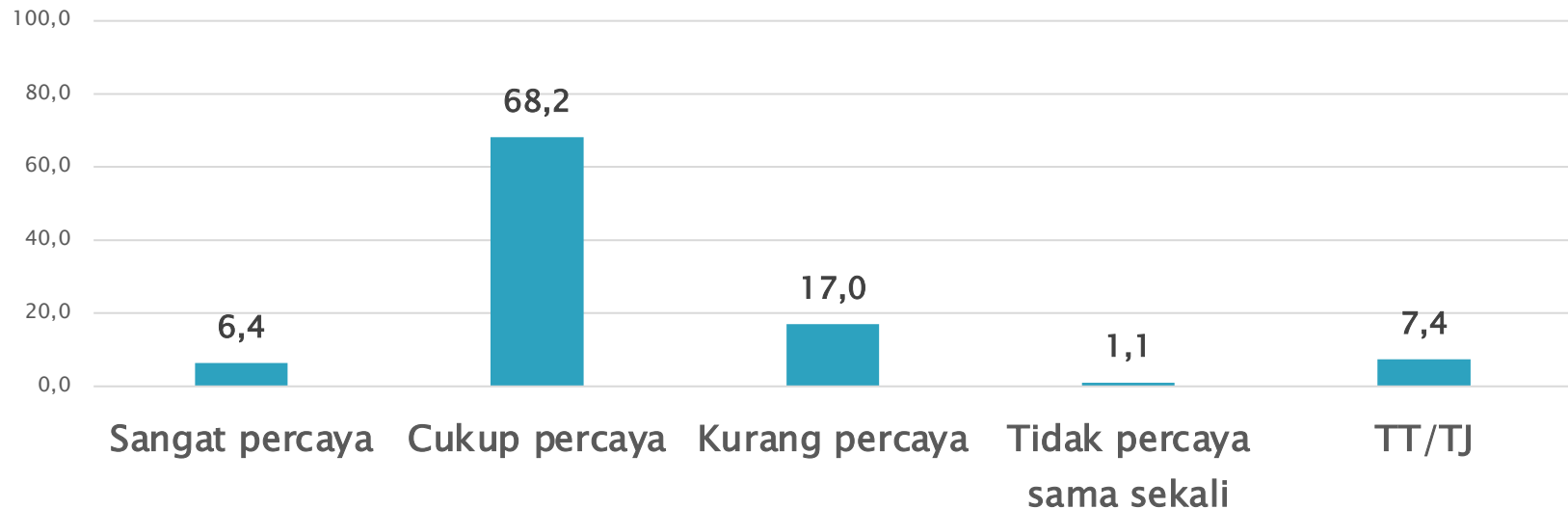
Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? ... (%)



Kepuasan dengan kinerja pemerintah menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19 secara umum positif dan cukup stabil atau sedikit menguat dari 53% dalam survei 9-12 September 2020 menjadi 57% dalam survei terakhir 23-26 Desember 2020.

Kepercayaan pada Kemampuan Presiden Jokowi Membawa Indonesia Keluar dari Krisis Ekonomi

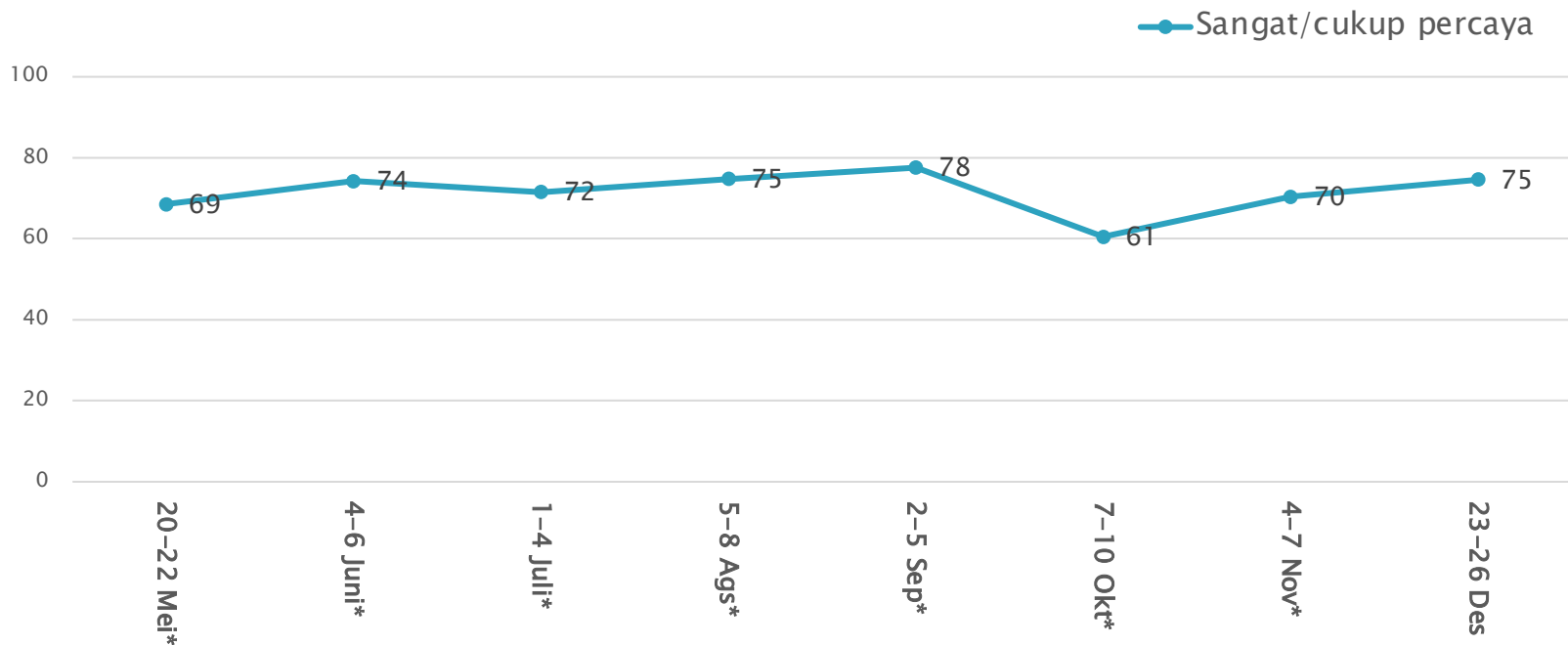
Seberapa percaya Ibu/Bapak kepada kemampuan Presiden Jokowi dalam membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19? Apakah sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya atau tidak percaya sama sekali? ... (%)



Mayoritas warga (sekitar 75%) percaya Presiden Jokowi mampu membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat wabah Covid-19. Yang tidak percaya 18%.

Tren Kepercayaan pada Kemampuan Presiden Jokowi Membawa Indonesia Keluar dari Krisis Ekonomi: Mei–Desember 2020

Seberapa percaya Ibu/Bapak kepada kemampuan Presiden Jokowi dalam membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19? Apakah sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya atau tidak percaya sama sekali? ... (%)



Survei sepanjang Mei-Desember 2020 menunjukkan umumnya warga percaya Presiden Jokowi mampu membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat pandemi. Dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020) yang percaya sekitar 75%.

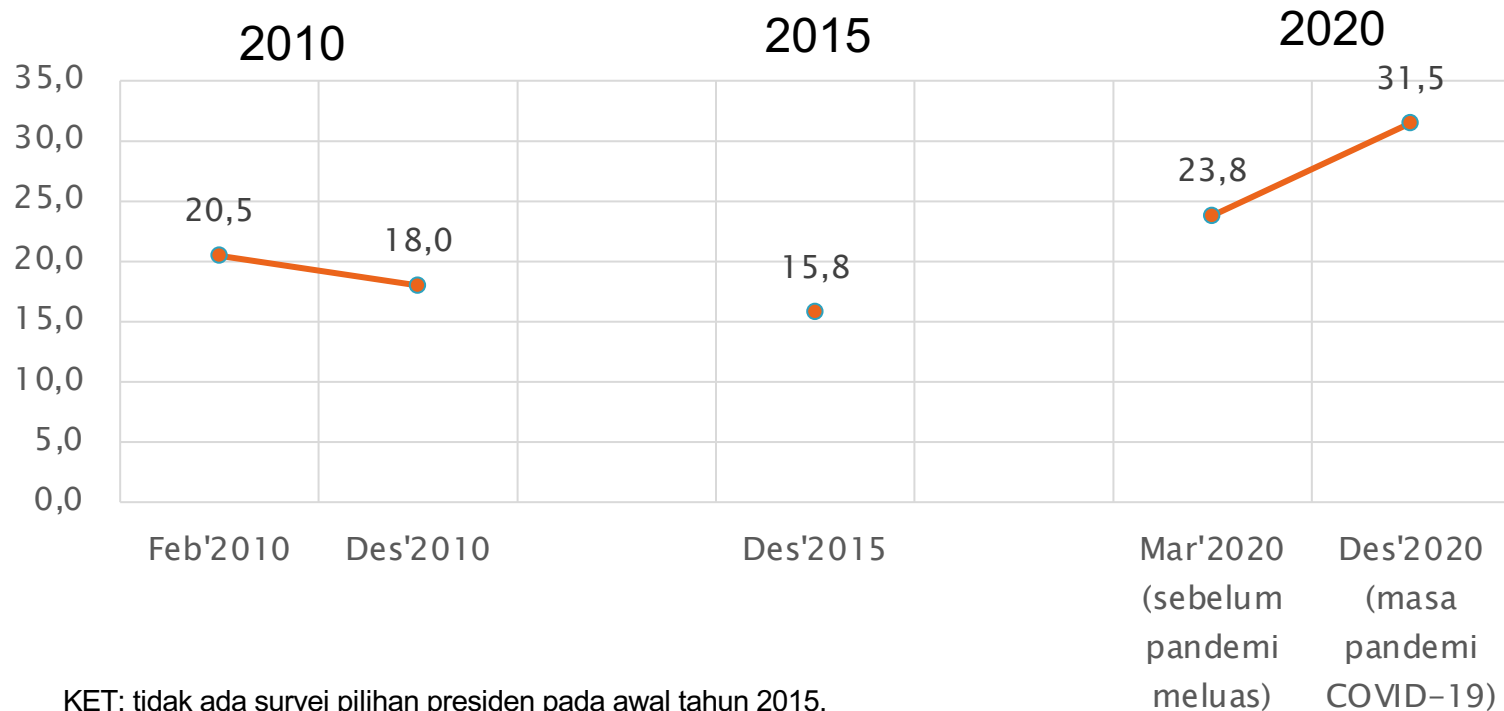
Temuan

- ▶ Mayoritas warga (74%) merasa sangat atau cukup puas dengan kerja Jokowi sebagai presiden.
- ▶ Warga juga pada umumnya (67%) merasa puas dengan kinerja pemerintah dalam menangani wabah Covid-19.
- ▶ Warga pada umumnya (75%) percaya bahwa Presiden Jokowi mampu membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat wabah Covid-19.
- ▶ COVID-19 secara umum tidak menyurutkan sentimen positif publik pada Presiden dan pemerintahannya.
- ▶ Meskipun COVID-19 dan ekonomi di masa COVID-19 sangat berat penilaian pada presiden dan pemerintahannya tidak merosot. Publik mungkin menilai bahwa pemerintah bekerja menghadapi tantangan yang berat ini.
- ▶ Bagaimana dengan sentimen pada partai dan prospek kepemimpinan nasional di masa COVID ini? Apakah publik apatis? Ini dapat dilihat indikasinya dari berapa yang menunjukkan memilih partai dan memilih prospek pemimpin nasional.

APATISME PEMILIH TERHADAP CAPRES DAN DAN PARTAI POLITIK DI MASA COVID-19

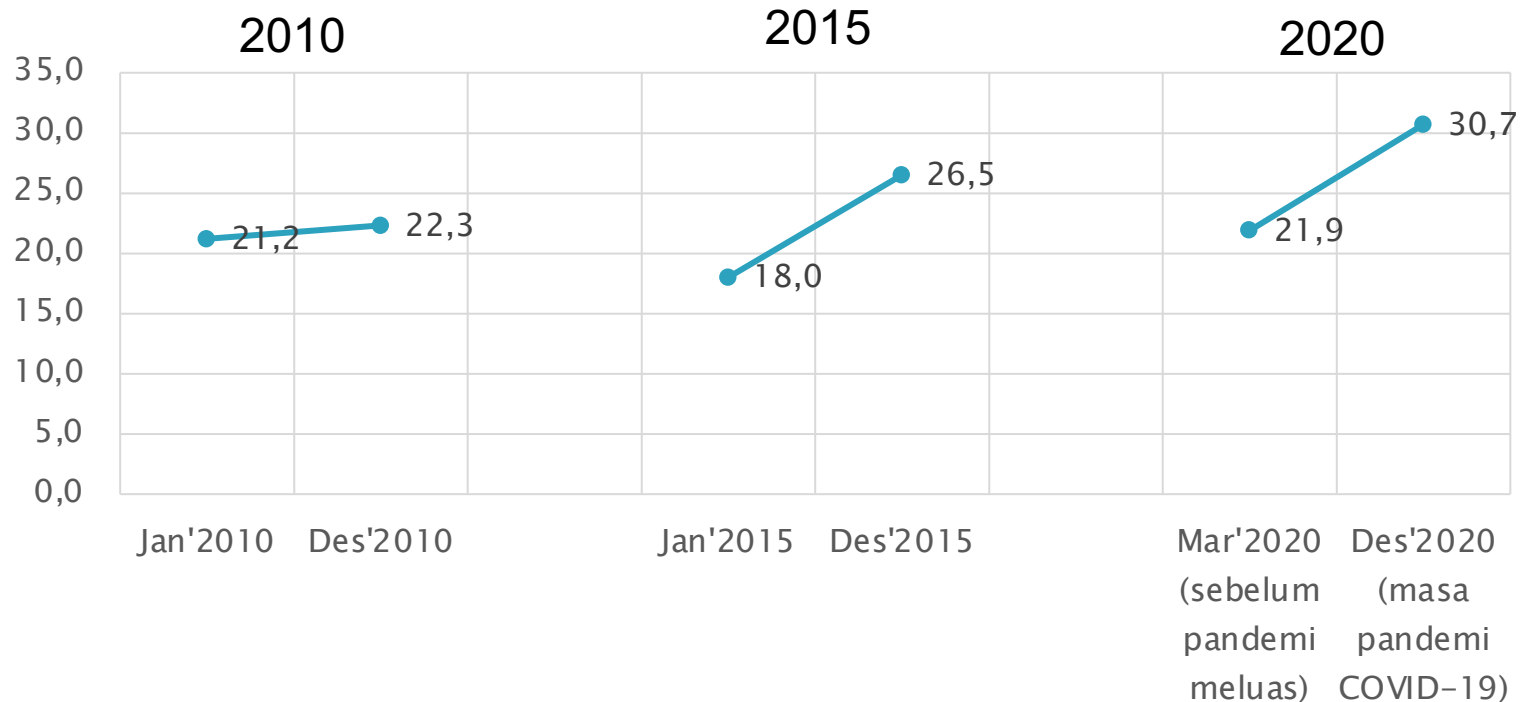
**(Perbandingan dengan Pengalaman Periode yang
sama Sebelumnya: Survei-Survei 4 Tahun Menjelang
Pemilihan (2010, 2015))**

% Warga yang tidak mendukung calon presiden dalam simulasi semi terbuka (Base: warga yang punya telepon)



COVID-19 cenderung membuat masyarakat menjadi apatis terhadap prospek calon presiden kalau dibandingkan pada periode yang sama sebelumnya: jumlah yang tidak menyatakan mendukung calon presiden dalam survei Desember 2020 (31,5%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (23,8%), dan juga lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih calon presiden antara 15,8-20,5%.

% Warga yang tidak mau mendukung partai (Base: warga yang punya telepon)



COVID-19 cenderung membuat masyarakat menjadi apatis terhadap partai politik: jumlah yang tidak mendukung partai dalam survei Desember 2020 (30.7%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (21.9%), dan juga cenderung lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih partai antara 18-26.5%.

Temuan

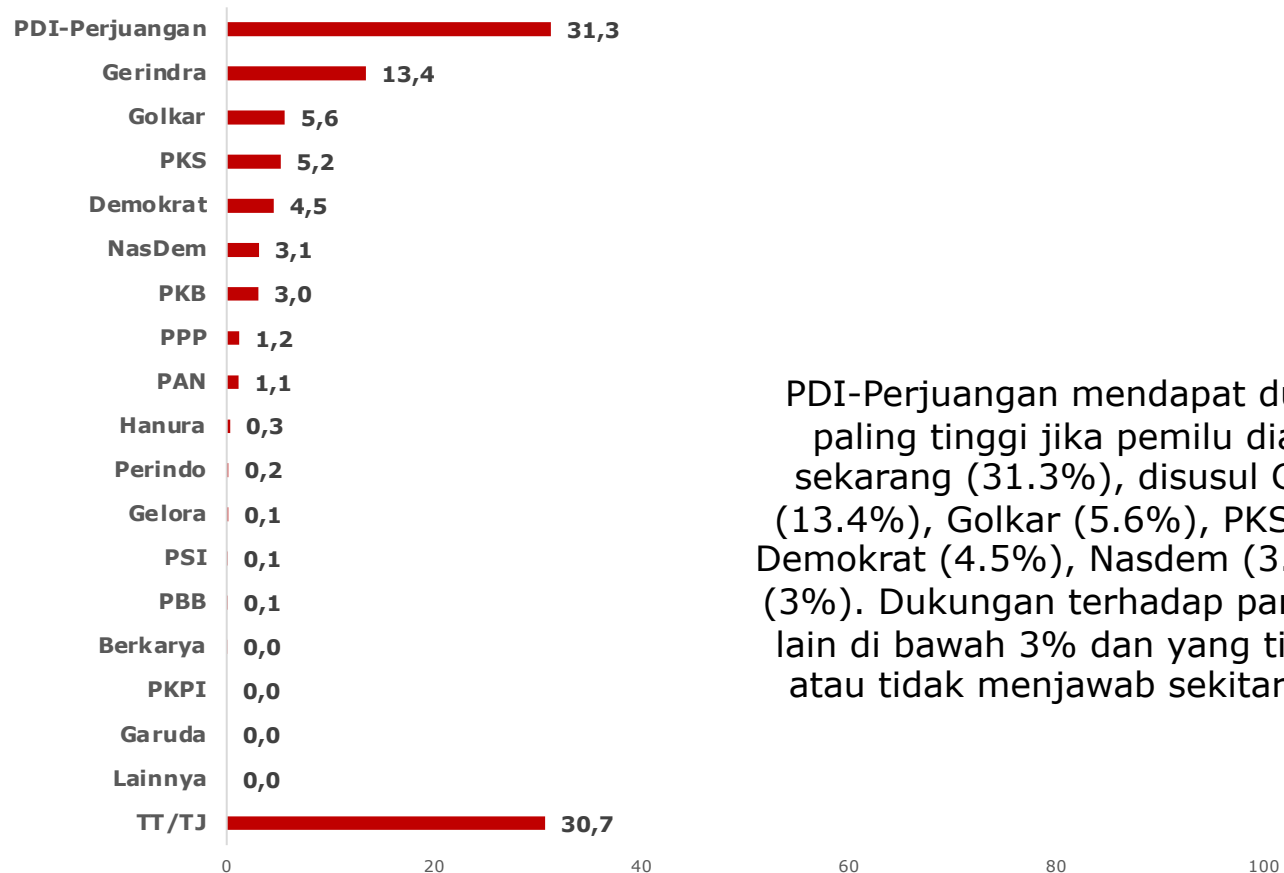
- ▶ COVID-19 cenderung membuat masyarakat menjadi apatis terhadap calon presiden dan partai politik.
- ▶ Jumlah warga yang tidak menyatakan mendukung calon presiden dalam survei Desember 2020 (31.5%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (23.8%), dan juga lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih calon presiden antara 15.8–20.5%.
- ▶ Proporsi warga yang tidak mau mendukung partai dalam survei Desember 2020 (30.7%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (21.9%), dan juga cenderung lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih partai antara 18–26.5%.

- ▶ Dalam situasi yang apatismenya naik itu partai dan calon presiden prospektif mana yang dipilih publik?
- ▶ Apakah terjadi perubahan peta kekuatan partai?
- ▶ Apakah akan terjadi perubahan kepemimpinan nasional yang ke luar dari pengaruh kepemimpinan nasional sekarang? Apakah dari lingkungan presiden Jokowi atau bukan?

Pilihan Partai

Partai yang Dipilih bila Pemilihan Sekarang

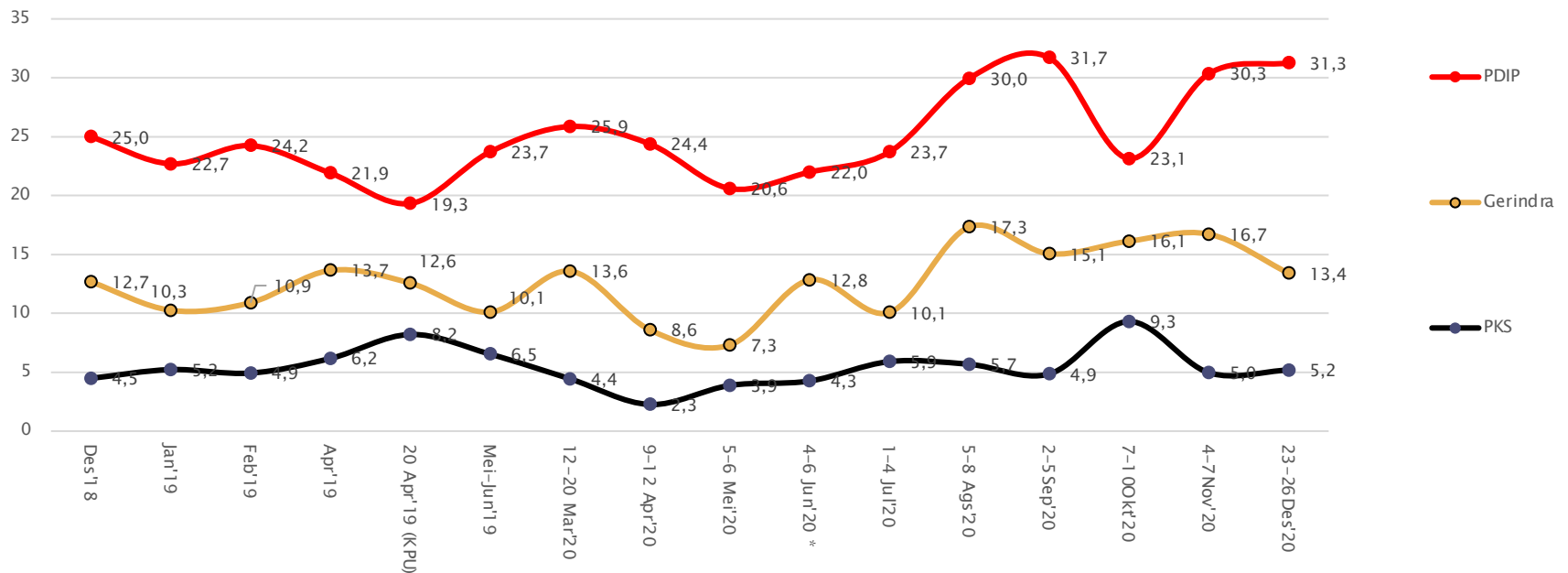
Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)



PDI-Perjuangan mendapat dukungan paling tinggi jika pemilu diadakan sekarang (31.3%), disusul Gerindra (13.4%), Golkar (5.6%), PKS (5.2%), Demokrat (4.5%), Nasdem (3.1%), PKB (3%). Dukungan terhadap partai-partai lain di bawah 3% dan yang tidak tahu atau tidak menjawab sekitar 30.7%.

Trend Pilihan Partai

Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)

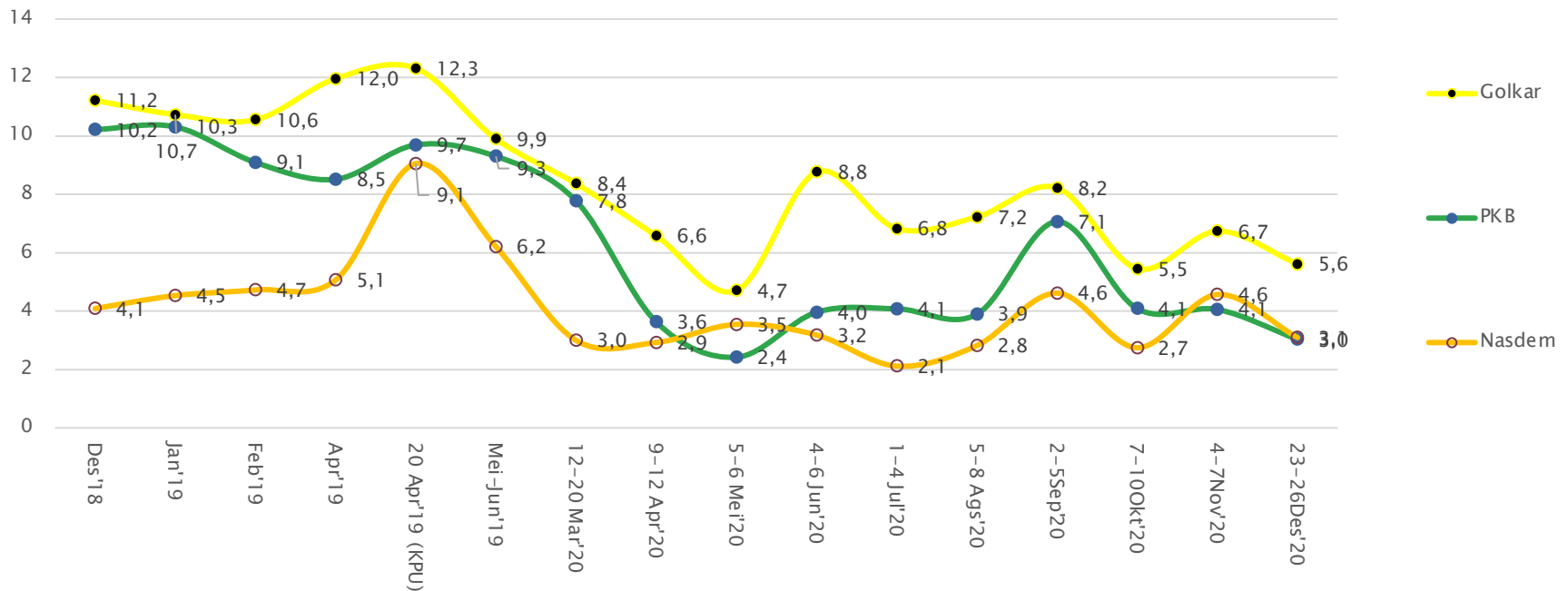


Ket: survei sebelum April 2020 dilakukan secara tatap muka.

Dukungan pada PDIP dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020) sebesar 31.3%, naik dibanding hasil pemilu 2019 (19.3%). Sementara itu dukungan pada Gerindra dalam survei terakhir tidak banyak mengalami perubahan dibanding hasil pemilu 2019, dan PKS cenderung menurun.

Trend Pilihan Partai (lanjutan)

Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)

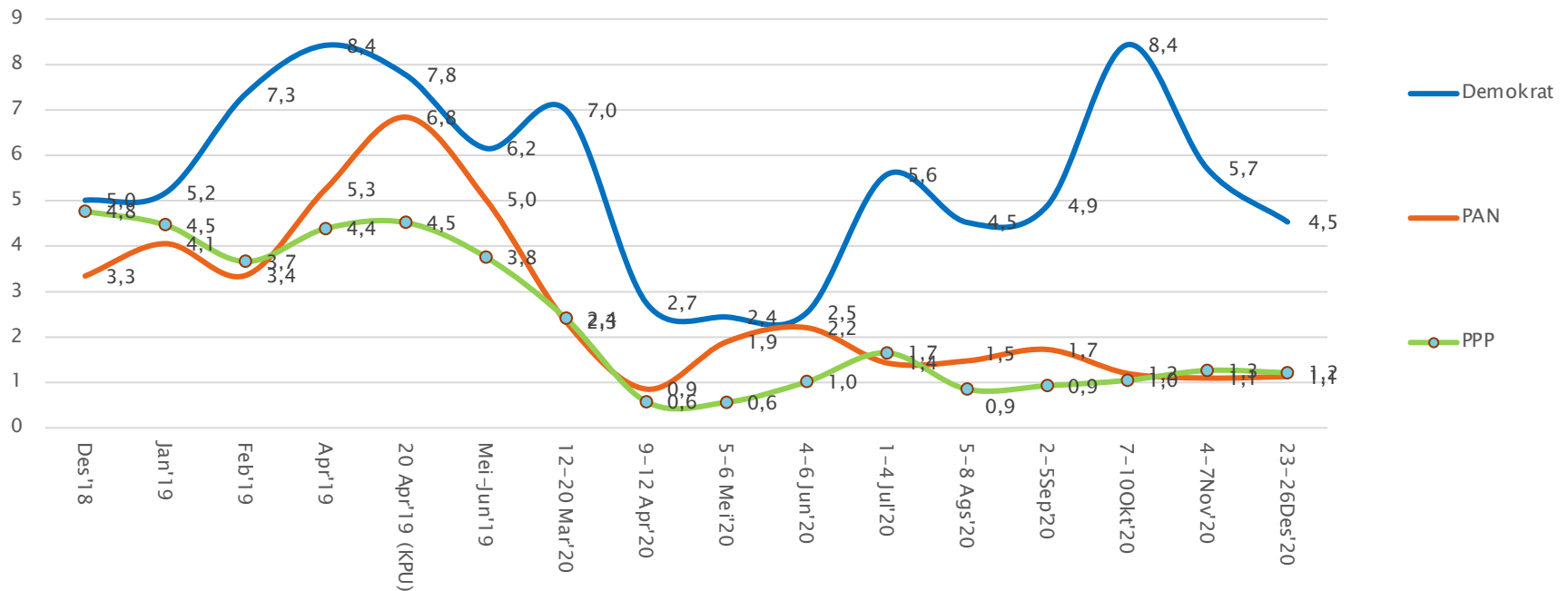


Ket: survei sebelum April 2020 dilakukan secara tatap muka.

Dukungan pada Golkar, PKB, dan NasDem dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020) cenderung menurun dibanding hasil pemilu 2019.

Trend Pilihan Partai (lanjutan)

Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)

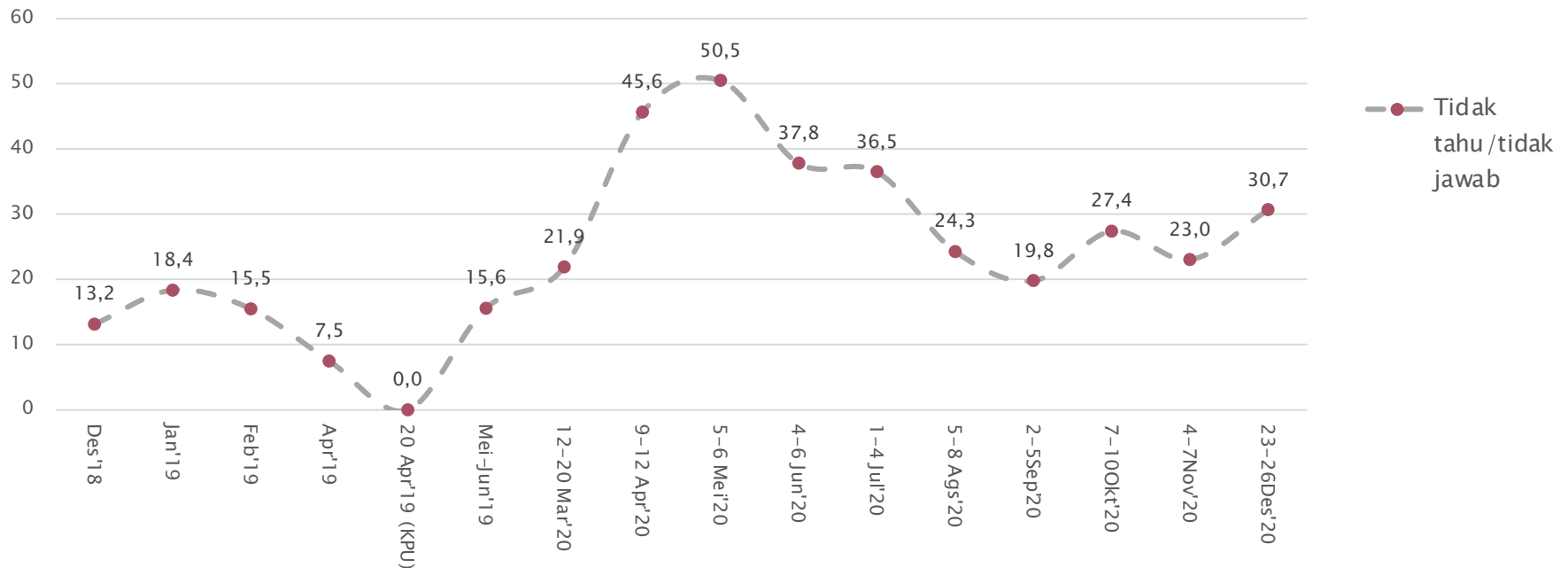


Ket: survei sebelum April 2020 dilakukan secara tatap muka.

Dukungan pada Demokrat, PAN, dan PPP dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020) cenderung menurun dibanding hasil pemilu 2019.

Trend Pilihan Partai (lanjutan)

Jika pemilihan anggota DPR diadakan sekarang ini, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari daftar partai berikut ini? ... (%)



Ket: survei sebelum April 2020 dilakukan secara tatap muka.

Massa mengambang sekitar 30.7% dalam survei terakhir (23-26 Desember 2020).

Temuan

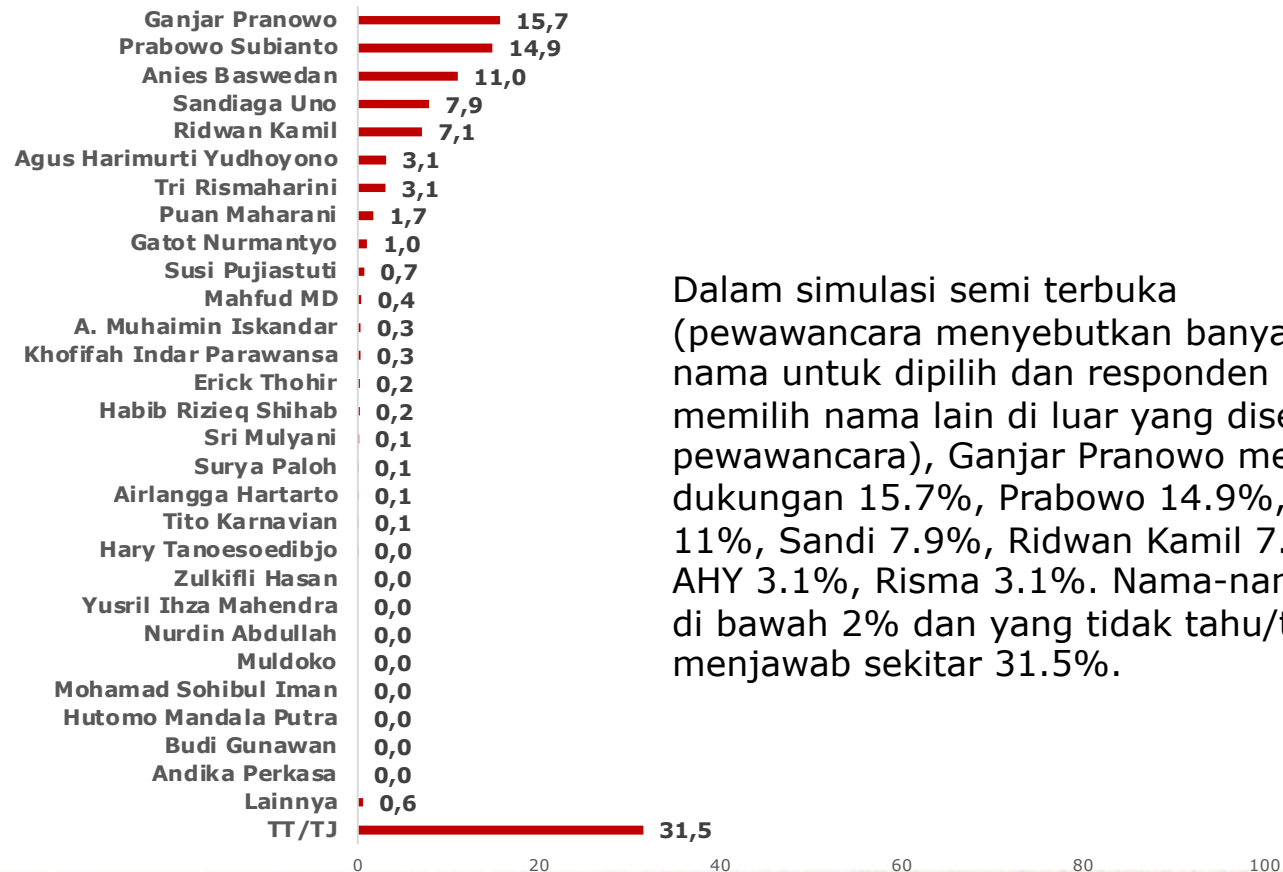
- ▶ PDI-Perjuangan mendapat dukungan paling tinggi jika pemilu diadakan sekarang (31.3%), disusul Gerindra (13.4%), Golkar (5.6%), PKS (5.2%), Demokrat (4.5%), Nasdem (3.1%), PKB (3%). Dukungan terhadap partai-partai lain di bawah 3% dan yang tidak tahu atau tidak menjawab sekitar 30.7%.
- ▶ Dukungan pada PDIP naik dibanding hasil pemilu 2019. Sementara itu dukungan pada Gerindra tidak banyak mengalami perubahan.
- ▶ Dukungan pada partai-partai lain cenderung menurun dibanding hasil pemilu 2019.
- ▶ Sementara tidak terjadi perubahan besar peta kekuatan partai di tingkat massa pemilih pada masa COVID-19 ini. Bahkan PDIP cenderung menguat dan Gerindra stabil.
- ▶ Yang menarik suara PKS cenderung menguat dibanding partai-partai lain di kelompok partai berkekuatan di bawah 10%. PKS nampaknya mengambil dari pemilih partai Islam lain, terutama PAN dan PPP karena tidak mengganggu PDIP dan Gerindra.

- ▶ Yang menarik lainnya adalah kecenderungan dukungan pada Demokrat yang fluktuatif tapi secara umum lebih kompetitif dibanding partai berkekuatan di bawah 10% lainnya.
- ▶ Demokrat dan PKS yang berada di luar pemerintahan nampaknya mendapat tempat dengan mengancam partai-partai lain di luar PDIP dan Gerindra.
- ▶ PKS mengancam partai Islam, Demokrat dan PDIP mengancam partai-partai nasionalis lain terutama Golkar dan Nasdem.
- ▶ Pola ini menunjukkan bahwa peta kekuatan partai politik di tingkat massa dilihat dari sentimen aliran politik nasionalis versus politik Islam tidak mengalami perubahan. Dukungan pada aliran nasionalis tetap jauh lebih dominan. Perubahan terjadi di dalam aliran masing-masing di mana PKS menguat di dalam aliran Islam, sedangkan PDIP dalam aliran nasionalis.

Pilihan Presiden

Semi Terbuka: Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang

Bila pemilihan Presiden diadakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden di antara nama-nama berikut? (PEWAWANCARA: SEBUTKAN NAMA-NAMA DI BAWAH) ... (%)



Dalam simulasi semi terbuka (pewawancara menyebutkan banyak nama untuk dipilih dan responden boleh memilih nama lain di luar yang disebutkan pewawancara), Ganjar Pranowo mendapat dukungan 15.7%, Prabowo 14.9%, Anies 11%, Sandi 7.9%, Ridwan Kamil 7.1%, AHY 3.1%, Risma 3.1%. Nama-nama lain di bawah 2% dan yang tidak tahu/tidak menjawab sekitar 31.5%.

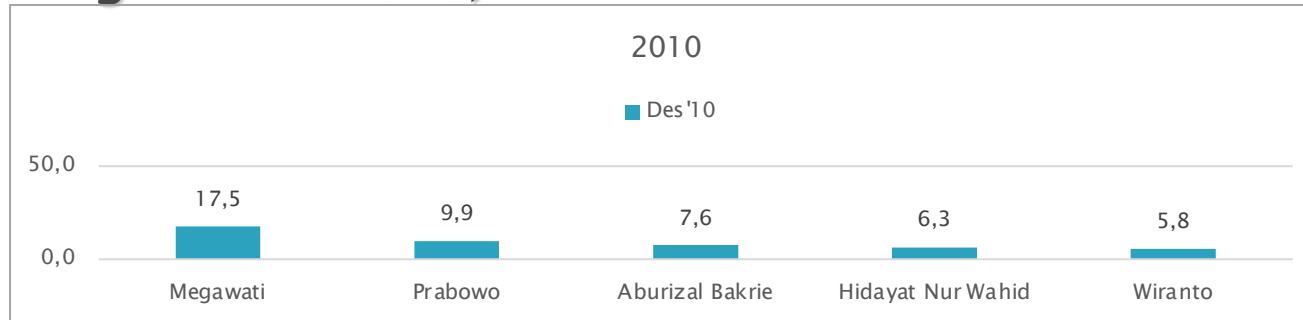
Temuan

- ▶ Dalam simulasi semi terbuka (pewawancara menyebutkan banyak nama tokoh untuk dipilih dan responden boleh memilih nama lain di luar yang disebutkan pewawancara), Ganjar Pranowo mendapat dukungan 15.7%, Prabowo Subianto 14.9%, Anies Baswedan 11%, Sandiaga Uno 7.9%, Ridwan Kamil 7.1%, Agus Harimurti Yudhoyono 3.1%, Tri Rismaharini 3.1%. Nama-nama lain di bawah 2% dan yang tidak tahu/tidak menjawab sekitar 31.5%.

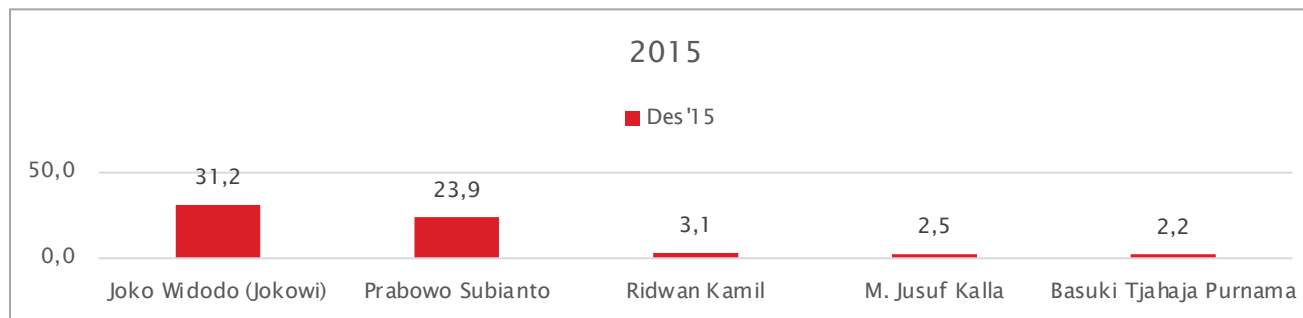
POLA DUKUNGAN PUBLIK PADA PROSPEK CALON PRESIDEN 4 TAHUN MENJELANG PEMILIHAN

**(Perbandingan dengan Pengalaman Sebelumnya:
Survei–Survei 4 Tahun Menjelang Pemilihan)**

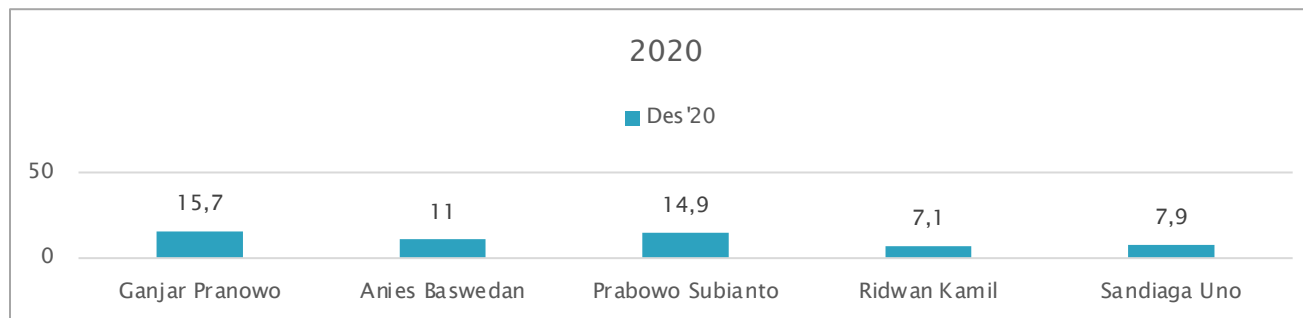
Elektabilitas Capres 4 Tahun Menjelang Pemilu (5 calon teratas dalam semi terbuka) (Base: warga yang punya telepon supaya dapat dibandingkan dengan data 2020)



- Empat tahun menjelang pilpres 2014 belum terlihat ada calon memiliki dukungan dominan. Dukungan kepada setiap calon pada Desember 2010 di bawah 20%. Megawati paling besar (17.5%), kemudian Prabowo (9.9%). Nama Jokowi belum muncul ke 5 besar waktu itu.



- Pada Desember 2015 (empat tahun menjelang pilpres 2019) sudah terlihat ada calon yang mendapat dukungan cukup dominan, yakni Jokowi (31.2%), kemudian Prabowo (23.9%).



- 2020: Belum terlihat ada calon yang mendapat dukungan dominan. Paling tinggi Ganjar Pranowo hanya 15.7%.

Temuan

- ▶ Empat tahun menjelang Pilpres 2014 (tidak ada petahana), yakni pada 2010, Megawati dan Prabowo sudah mendapatkan dukungan paling tinggi, dan Jokowi belum muncul ke 5 besar. Pilpres 2014 dimenangkan Jokowi mengalahkan Prabowo.
- ▶ Empat tahun menjelang Pilpres 2019 (ada petahana, Jokowi), pada Desember 2015, yang elektabilitasnya tertinggi adalah Jokowi dan disusul Prabowo, dan Pilpres dimenangkan Jokowi.
- ▶ Empat tahun menjelang Pilpres 2024 (tidak ada petahana), pada Desember 2020 yang elektabilitasnya tertinggi pada lapisan pertama adalah Ganjar Pranowo, kemudian disusul Prabowo, kemudian pada lapisan kedua ada Anies Baswedan, dan pada lapisan ketiga ada Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil yang tak berbeda secara signifikan.

Temuan

- ▶ Melihat pola sebelumnya, Prabowo kemungkinan sulit kalau maju di 2024 karena 2 kali sebelumnya gagal padahal jauh hari sudah punya modal awal, tapi kemudian tidak banyak berkembang. Empat tahun menjelang 2024 sentimen publik terhadapnya tidak lebih baik, bahkan cenderung di bawah Ganjar. Peluang Prabowo 2024 mungkin lebih berat dibanding 2014 maupun 2019.
- ▶ Yang mirip dengan 2024 adalah 2014 di mana persaingan tanpa petahana. Keadaan lebih terbuka. Tapi bedanya, 4 tahun menjelang 2024 sudah muncul banyak nama-nama baru yang menyaingi nama-nama lama: Ganjar Pranowo paling kuat pada lapisan pertama, kemudian Anies pada lapisan dua, Sandi, dan Ridwan pada lapisan ketiga dengan kekuatan berimbang (tidak berbeda secara signifikan). Melihat sudah munculnya nama-nama ini, maka ruang persaingan 2024 tidak sekosong 2014.

BREAKDOWN PILIHAN PRESIDEN

Dukungan kepada Calon Presiden (5 nama dan lain-lain dari semi-terbuka) Menurut Massa Pemilih Partai (%)

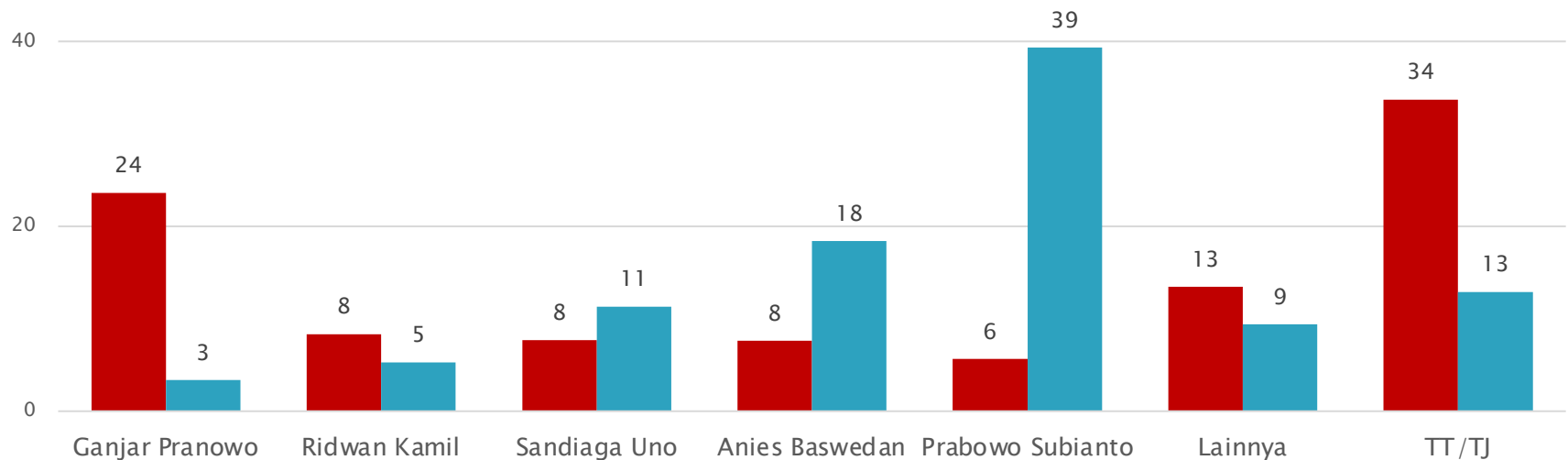
	Base	Anies Baswedan	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Ridwan Kamil	Sandiaga Uno	Lainnya	TT/TJ
MASSA PEMILIH PARTAI								
PKB	3.0	14	27	12	0	14	13	19
Gerindra	13.4	13	7	50	4	14	4	8
PDI-Perjuangan	31.3	10	28	6	7	6	13	30
Golkar	5.6	12	12	13	21	6	17	18
NasDem	3.1	0	20	1	8	25	29	17
PKS	5.2	37	2	12	9	23	13	4
PPP	1.2	8	21	8	11	5	20	29
PAN	1.1	13	5	11	0	11	22	39
Demokrat	4.5	12	3	18	18	12	34	3
Lainnya	0.8	20	0	16	0	0	40	23
TT/TJ	30.7	7	10	11	5	2	7	57

- Prabowo bahkan tak bisa menarik mayoritas pemilih partainya, hanya 50%.
- Ganjar Pranowo cenderung bisa menarik pemilih dari partai lain, selain partainya (PDIP) seperti PKB (27%), Nasdem (20%), dan PPP (21%).
- Anies Baswedan paling banyak didukung oleh massa pemilih PKS (37%) dan PAN (13%)
- Sandiaga Uno paling banyak didukung oleh massa pemilih Nasdem (25%).
- Ridwan Kamil paling banyak didukung oleh massa pemilih Golkar (21%).

Yang Dipilih sebagai Presiden bila Pemilihan Sekarang Menurut Massa Pemilih Capres 2019 (%) (Semi Terbuka)

■ Massa Pemilih Joko Widodo – Ma'ruf Amin

■ Massa Pemilih Prabowo Subianto – Sandiaga Uno



- Dukungan massa pemilih Jokowi-Ma'ruf Amin tersebar paling banyak kepada Ganjar Pranowo (24%). Tapi masih banyak pemilih Jokowi-Ma'ruf Amin yang belum memberikan dukungan kepada calon manapun (34%).
- Dukungan massa pemilih Prabowo-Sandi tersebar paling banyak kepada Prabowo Subianto (39%), selanjutnya Anies Baswedan (18%), dan Sandiaga Uno (11%).
- Mayoritas pemilih Prabowo 2019 tidak lagi memilih Prabowo pada Desember 2020 ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Wabah Covid-19 menghantam kita sebagai negara-bangsa.
- ▶ Sentimen positif atas arah negara-bangsa pada masa COVID-19 menurun, dan sempat menyentuh di bawah mayoritas namun sudah mulai pulih kembali pada posisi 65% bahwa negara kita sedang bergerak ke arah yang benar.
- ▶ Sejalan dengan itu publik secara umum menilai buruk kondisi ekonomi nasional kita. Sekitar 79% warga menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk dibanding tahun lalu. Tapi sentimen negatif atas ekonomi nasional ini menurun dibanding masa-masa awal pandemi yang mencapai 92% (12-16 Mei 2020).

Kesimpulan

- ▶ Namun demikian, warga terlihat cukup optimistis melihat keadaan ekonomi ke depan.
- ▶ Lebih banyak warga yang menilai ekonomi nasional pada tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik (53%) dibanding yang menilai akan menjadi lebih buruk atau jauh lebih buruk (15%).
- ▶ Penilaian atas kondisi politik dan keamanan secara nasional mengalami fluktuasi.
- ▶ Dalam survei terakhir, warga yang menilai baik/sangat baik atas kondisi politik nasional sekitar 33%, yang menilai buruk/sangat buruk 29%, dan 27% menilai sedang.
- ▶ Warga umumnya (60%) menilai kondisi keamanan nasional dalam keadaan baik/sangat baik, jauh lebih banyak dibanding yang menilai buruk/sangat buruk (10%).

Kesimpulan

- ▶ Penilaian paling negatif atas kondisi politik dan keamanan dalam setahun terakhir ditemukan dalam survei 7-10 Oktober 2020, di mana saat itu hanya 17% yang menilai kondisi politik baik/sangat baik dan hanya 44% yang menilai kondisi keamanan nasional baik/sangat baik. Ini terjadi ketika terjadi aksi-aksi massa menolak UU Cipta Kerja. Tapi setelah itu sentimen positif atas kondisi politik dan keamanan nasional menguat kembali.
- ▶ Korupsi masih menjadi masalah yang besar di negara kita.
- ▶ Mayoritas warga (55%) menilai korupsi sekarang semakin banyak dibanding tahun lalu. Yang menilai semakin sedikit 13%, dan yang menilai sama saja 26%.

Kesimpulan

- ▶ Mayoritas warga (74%) merasa sangat atau cukup puas dengan kerja Jokowi sebagai Presiden, dan warga umumnya (67%) merasa puas dengan kinerja pemerintah dalam menangani wabah COVID-19.
- ▶ Warga pada umumnya (75%) percaya bahwa Presiden Jokowi mampu membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi akibat wabah COVID-19.

Kesimpulan

- ▶ COVID-19 membuat publik cenderung apatis secara politik: yang menunjukkan keinginan untuk memilih partai atau presiden bila pemilihan diadakan sekarang cenderung menurun dibanding pada periode yang sama sebelumnya.
- ▶ Jumlah warga yang menunjukan tidak mendukung calon presiden dalam survei Desember 2020 (31.5%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (23.8%), dan juga lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih calon presiden antara 15.8–20.5%.

Kesimpulan

- ▶ Proporsi warga yang menunjukkan tidak mendukung partai dalam survei Desember 2020 (30.7%) lebih besar dibanding masa normal sebelum COVID-19 meluas dalam survei Maret 2020 (21.9%), dan juga cenderung lebih besar dibanding pengalaman sebelumnya pada 2010 dan 2015 (survei-survei 4 tahun menjelang pemilihan) di mana yang tidak mau memilih partai antara 18–26.5%.
- ▶ Dari yang tetap akan memilih terlihat bahwa COVID-19 tidak menyebabkan perubahan peta kekuatan politik nasional.
- ▶ Dukungan pada partai-partai aliran nasionalis tetap paling dominan, tak membuat dukungan pada partai-partai aliran Islam menguat. Bahkan PDIP satu-satunya partai yang mengalami kenaikan dukungan dari pemilih dibanding hasil pemilu 2019.

Kesimpulan

- ▶ PDI-Perjuangan mendapat dukungan paling tinggi jika pemilu diadakan sekarang (31.3%), disusul Gerindra (13.4%), Golkar (5.6%), PKS (5.2%), Demokrat (4.5%), Nasdem (3.1%), PKB (3%).
- ▶ Dukungan terhadap partai-partai lain di bawah 3% dan yang tidak tahu atau tidak menjawab sekitar 30.7%.
- ▶ Walaupun belum terlihat kenaikan dibanding hasil pemilu 2019, PKS merupakan partai paling kuat di antara partai-partai beraliran Islam. Namun kekuatannya dengan menarik pemilih dari partai aliran Islam yang lain, yakni PPP dan PAN.
- ▶ PDIP mengalami kenaikan dengan menarik pemilih dari partai-partai nasionalis lain terutama Golkar dan Nasdem.
- ▶ Pola-pola itu menunjukkan bahwa secara umum peta dasar politik Indonesia tidak mengalami perubahan.
- ▶ Bagaimana dengan prospek kepemimpinan nasional?

Kesimpulan

- ▶ Bila pemilihan presiden diadakan ketika survei terakhir dilakukan (23–26 Desember 2020), belum ada tokoh yang mendapat dukungan dominan dari warga.
- ▶ Dalam simulasi semi terbuka (pewawancara menyebutkan banyak nama tokoh untuk dipilih dan responden boleh memilih nama lain di luar yang disebutkan pewawancara), Ganjar Pranowo mendapat dukungan 15.7%, Prabowo Subianto 14.9%, Anies Baswedan 11%, Sandiaga Uno 7.9%, Ridwan Kamil 7.1%, dan lainnya masing-masing di bawah 5%.
- ▶ Kalau melihat pola sentimen pemilih 4 tahun menjelang pemilihan, Prabowo terlihat semakin berat menghadapi pemilihan 2024 bila ia maju. Pada 2010 menjelang pemilihan 2014, Prabowo sudah punya modal dukungan pemilih paling besar dibanding calon lain setelah Megawati. Jokowi belum muncul ketika itu, tapi pilpres 2014 tidak dimenangkan Prabowo.

Kesimpulan

- ▶ Kalau 4 tahun menjelang 2019 ada petahana, dan Prabowo menjadi lebih berat lagi untuk menang pada pilpres tersebut.
- ▶ Empat tahun menjelang 2024 walaupun tidak ada petahana pada 2024 nanti, tidak seperti pada 4 tahun sebelum 2014, sudah muncul nama-nama baru yang bahkan terlihat lebih kuat dari Prabowo.
- ▶ Posisi dukungan pemilih pada Prabowo pada 2010 dan pada 2015 jauh lebih baik dari 2020 sekarang, 4 tahun menjelang 2024, dan karena itu dibutuhkan upaya lebih keras lagi kalau mencalonkan pada 2024.
- ▶ Kalau dilihat dari peta dukungan pemilih, dan ini biasa dijadikan sebagai salah satu ukuran menentukan calon, Pilpres 2024 kemungkinan menjadi arena bagi anak-anak bangsa generasi lebih muda seperti Ganjar, Anies, Sandi, dan Ridwan, sebagai nama-nama yang sudah masuk top five, bahkan 4 tahun sebelum Pilpres.

- ▶ Yang menarik adalah siapa yang akan dipilih pemilih Jokowi dan Prabowo pada Pilpres 2019 bila pemilihan presiden diadakan sekarang?
- ▶ Mayoritas pemilih Prabowo 2019 tidak lagi memilihnya.
- ▶ Sebagian pemilih Prabowo terdistribusi pada nama-nama lain.
- ▶ Sementara itu pemilih Jokowi 2019 masih banyak yang belum menentukan pilihan. Tapi paling banyak memilih Ganjar dibanding nama-nama lain.
- ▶ Melihat pola itu, Ganjar dibanding nama-nama lain di mata pemilih kemungkinan dinilai sebagai pelanjut Jokowi.

Terima Kasih